



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VCT (*VALUE CLARIFICATE
TECHNIQUE*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN PKN KELAS V DI MIN 12 MEDAN
T.A 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

NOVITA
NIM: 36.15.3.089

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Nirwana Anas, M.Pd
NIP. 197612232005012004

Pangulu Abdul Karim, Lc, MA
NIP. 19730716 200710 1 003

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VCT (*VALUE CLARIFICATE
TECHNIQUE*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN PKN KELAS V DI MIN 12 MEDAN
T.A 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**NOVITA
NIM: 36.15.3.089**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novita

NIM : 36.15.3.089

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Jl. Sekata Dsn V Desa Pekubuan Kec. Tanjung Pura Kab.

Langkat

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran Vct (*Value Clarificate Technique*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas V di MIN 12 Medan T.A 2018/2019** adalah benar hasil karya sendiri di bawah bimbingan dosen.

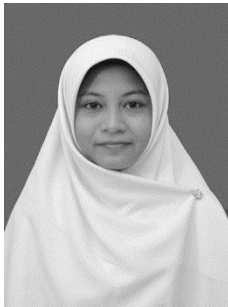
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya saya siap menerima konsekuensi apabila terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Medan, 10 April 2019

Yang menyatakan

Novita
NIM. 36.15.3.089

ABSTRAK



Nama : Novita
NIM : 36153089
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Nirwana Anas, M.Pd
Pembimbing II : H. Pangulu Abdul Karim, Lc, MA
Judul : Pengaruh Model VCT (*Value Clarification Technique*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas V di MIN 12 Medan

Kata Kunci : Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dan Hasil Belajar PKn

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil Pengaruh Model VCT (*Value Clarification Technique*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas V di MIN 12 Medan.

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif *Quasi Eksperimen* yang dilakukan di kelas V MIN 12 Medan . Penelitian menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas VB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa, dan kelas VC sebagai kelas control dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas V MIN 12 Medan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) adalah 81,5. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* adalah 79,5. Berdasarkan hasil uji t dimana diperoleh $25 > 2,07$.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Nirwana Anas, M.Pd
NIP. 197612232005012004

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkah, rahmat serta karunia-Nya serta sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Vct (*Value Clarificate Technique*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas V di MIN 12 Medan T.A 2018/2019”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan karena adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung dalam memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Salminawati, SS, M.A.**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Bapak Nasrul Syakur Chaniago, SS. M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, beserta staff jurusan yang telah membantu penulis dalam melengkapi administrasi dan memberikan informasi terkait penyelesaian skripsi.
4. Bapak **Pangulu Abdul Karim, Lc, MA** selaku penasehat akademik yang telah mmeberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menjalani studi akademik selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.
5. Ibu **Nirwana Anas M.Pd** selaku Pembimbing I dan Bapak **Pangulu Abdul Karim, Lc, MA** selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu, kesabaran, arahan dan bimbingan kepada penulis.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
7. Ibu **Hasnah Siregar** selaku Kepala Madrasah MIN 12 Medan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian. Dan **Ibu Maidarlis, S.Pdi** yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
8. Teristimewa untuk yang tercinta Ibunda **Yusfitriani** dan Ayahanda **Syafaruddin** yang selama ini telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh doa dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kepada Nenek dan kakek tersayang **Abdurrahman dan Alm. Raudah** yang selalu memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada **Ardi Kurniawan**, yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat serta selalu membantu dan menemani.
11. Kepada Bapak **Julizam** yang telah memberikan arahan dalam menjalani perkuliahan
12. Kepada **Khairin Islamic School** yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi tepat waktu.
13. Kepada sahabat KKN dan PPL 3 yang telah ikut andil dalam memberikan arahan, semangat serta dukungannya
14. Kepada **Melani Putri** yang selalu menyemangati dan menemani penyusunan skripsi ini
15. Kepada **Elisa Lestari** kakak terbaik yang selalu memberikan Nasehat dan motivasi
16. Kepada adik-adikku **Aura Latisya, Ahmad Dayrabi, Nadiya Sahira, Nabila Syakira,**
17. Serta Teman-teman seperjuangan PGMI-3 stambuk 2015 dan Teman-teman PGMI Stambuk 2015 yang sama-sama berjuang dan saling memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

18. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material hingga skripsi ini selesai. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Medan, 10 April, 2019

Penulis

NOVITA

NIM. 36.15.3.089

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian.....	39
Tabel 3.2	Populasi Penelitian.....	40
Tabel 3.3	Kisi-kisi Pretest dan Posttest Hasil Belajar.....	43
Tabel 3.4	Kisi-kisi Quesioner Model Pembelajaran VCT	44
Tabel 4.1	Rekapitulasi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal.....	60
Tabel 4.2	Perhitungan Pre-Test Kelas Kontrol	61
Tabel 4.3	Ringkasan Nilai Kelas Kontrol	62
Tabel 4.4	Perhitungan Pre-Test Kelas Eksperimen.....	63
Tabel 4.5	Ringkasan Nilai Eksperimen.....	64
Tabel 4.6	Rangkuman Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4.7	Rangkuman Hasil Uji Homogenitas untuk Kelompok Sampel Pre-test dan Post-test.....	67
Tabel 4.8	Hasil Uji T.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus Penelitian
Lampiran 2	RPP Kelas Kontrol
Lampiran 3	RPP Kelas Eksperimen
Lampiran 4	Soal Pre-Test
Lampiran 5	Soal Post-Test
Lampiran 6	Kunci Jawaban
Lampiran 7	Tabulasi Hasil Uji Validitas
Lampiran 8	Hasil Uji Validitas
Lampiran 9	Tabulasi Hasil Reliabilitas
Lampiran 10	Hasil Uji Reliabilitas
Lampiran 11	Tabulasi Kesukaran Tes
Lampiran 12	Hasil Kesukaran Tes
Lampiran 13	Tabulasi Daya Pembeda Soal
Lampiran 14	Hasil uji Daya Pembeda
Lampiran 15	Perhitungan Standar Deviasi
Lampiran 16	Data Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol
Lampiran 17	Data Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen
Lampiran 18	Tabel Kisi-Kisi Instrumen
Lampiran 19	Perhitungan Uji Normalitas
Lampiran 20	Perhitungan Uji Homogonitas
Lampiran 21	Perhitungan Uji Hipotesis
Lampiran 22	Tabel Liliefors
Lampiran 23	Soal Validitas
Lampiran 24	Dokumentasi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN LITERATUR	7
A. Kerangka Teori.....	7
1. Hasil Belajar.....	7
a. Pengertian Hasil Belajar.....	7
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	9
2. Pengertian Model Pembelajaran VCT	10
a. Pengertian Model Pembelajaran VCT	10
b. Tujuan Pembelajaran VCT	14
c. Bentuk-bentuk Model Pembelajaran VCT	15
d. Langkah-langkah Pembelajaran VCT.....	17

e. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran VCT.....	20
3. Sasaran Pembelajaran VCT dalam Pelajaran PKn.....	21
4. Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.....	22
5. Materi Ajar.....	24
B. Kerangka Pikir	30
C. Penelitian yang Relevan.....	31
D. Pengajuan Hipotesis	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	36
C. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian	38
D. Instrumen Pengumpulan Data	39
1. Validitas Tes.....	43
2. Reabilitas Tes	44
3. Tingkat Kesukaran	45
4. Daya Pembeda Soal.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	47
1. Uji Normalitas.....	48
2. Uji Homogenitas	49
3. Uji Hipotesis.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Data.....	51
1. Deksripsi Data Penelitian	51

2. Deksripsi Data Instrumen Tes	53
a. Tabel Hasil Belajar Kelas Kontrol	55
b. Tabel Hasil Belajar Kelas Eksperimen	57
B. Uji Persyaratan Analisis	59
1. Uji Normalitas	59
2. Uji Homogenitas	61
3. Uji Hipotesis	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn merupakan mata pelajaran yang fokus pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila. PKn merupakan mata pelajaran yang fokus pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, bahasa, usia, dan suku bangsa. Kenyataannya pembelajaran PKn di SD/MI guru memberikan pengetahuan dengan menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Dalam Pembelajaran PKn di SD guru harus lebih banyak melibatkan siswa secara langsung atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami setiap nilai-nilai PKn sehingga siswa dapat memiliki karakter yang baik.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk individu yang cerdas dalam pengetahuan sikap dan keterampilan. Pendidikan yang dilakukan untuk memanusiakan manusia supaya menjadi manusia yang memiliki kedewasaan susila. Kedewasaan susila ini, ditunjukkan dengan pribadi yang memiliki perilaku yang baik.¹

¹<https://media.neliti.com/.../255613-pengaruh-model-pembelajaran-vct-terhadap-ec2e7> Jurnal Moral Kemasyarakatan - VoL.2, No.1, Juni 2017, hal. 60 diunduh pada 15 januari 2019 jam 10:53 Wib

Pendidikan menurut *Unesco*, yaitu: *Learning to know* (belajar untuk tau), *Learning to do* (belajar Melakukan sesuatu), *Learning to be* (belajar menjadi sesuatu), *Learning to live together* (belajar hidup bersama). Jadi, tidak hanya pengetahuan saja yang dikembangkan tetapi harus dapat melakukan sesuatu dan belajar menjadi sesuatu.

Pendidikan di Indonesia sebagai pondasi utama dalam membangun bangsa. Hal ini sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke- IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, namun juga mencerdaskan secara pemahaman dan memiliki pribadi yang baik. Sedangkan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20, tahun 2003, pasal 3 yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi Warga Negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.²

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Kemendikbud adalah mata pelajaran yang fokus untuk membangun warga negara yang cerdas dan memiliki sikap yang baik. PKn diharapkan dapat menanamkan pendidikan nilai yang baik kepada setiap individu. Para pakar pendidikan nilai sepakat bahwa dewasa ini yang amat perlu disampaikan adalah pendekatan dan model pembelajaran nilai oleh para pendidik, agar nilai-nilai tidak saja dipahami, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. dengan klarifikasi nilai,

²Nurdiansyah dan Eni Fariyarul Fajughyuni, (2016), *Inovasi Model Pembelajaran*, Surabaya: Nizamil Learning Center, hal, 1160

peserta didik tidak disuruh untuk menghafal tetapi dibantu untuk menemukan, menganalisis, mempertanggung jawabkan, mengembangkan, memilih dan mengambil sikap yang baik untuk diaplikasikan dalam kehidupan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MIN 12 Medan kelas VB dan VC, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran PKn, guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat mengukur suatu nilai seperti VCT (*value clarification technique*) yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Terlihat bahwa capaian hasil yang baik dan hasil belajar siswa belum mencapai KKM dengan standar nilai KKM 70. Terdapat 20% Siswa yang tuntas KKM, 80% siswa Remedial. Siswa mengalami kebosanan dengan sistem belajar yang di terapkan.

Melalui pendidikan formal, anak diajarkan tentang berbagai hal melalui mata pelajaran yang disampaikan guru. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk diterapkan dalam setiap pembelajaran. Tidak semua model pembelajaran dapat menanamkan nilai kepada siswa dalam mata pelajaran PKn. Salah satu model pembelajaran yang dapat membelajarkan nilai adalah model klarifikasi nilai atau sering disingkat dengan VCT(*Value Clarification Technique*).

Teknik Mengklarifikasikan Nilai (*Value Clarification Technique*) atau sering disingkat VCT merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.³*Value clarification technique* juga diartikan

³Tukiran Taniredja dkk, (2017), *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta, hal. 88

sebagai model pembelajaran yang menanamkan nilai kepada peserta didik agar memperoleh kejelasan atau kemantapan nilai. Dengan begitu siswa dapat menanamkan nilai kebaikan dalam dirinya sehingga dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Penelitian tentang pengaruh Model VCT pernah dilakukan oleh Fairizah Haris dengan judul Penerapan model pembelajaran VCT (*value clarification technique*) untuk meningkatkan kesadaran nilai menghargai jasa para pahlawan dapat dilihat hasil belajar afektif penanaman nilai terjadi pada setiap siklusnya, hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran VCT dapat meningkatkan kesadaran nilai pada siswa. Penelitian tentang model pembelajaran VCT juga pernah dilakukan oleh Sri Rezeky dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (vct) untuk Meningkatkan Civic Disposition pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V SDN Kalasan 1 Sleman. Berdasarkan penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT dapat meningkatkan *civic disposition* siswa kelas IV SDN Kalasan. Melalui model pembelajaran VCT siswa mendapatkan nilai-nilai dengan proses yang panjang sehingga terintegrasi dalam dirinya dan menjadi bagian dalam hidupnya.

Berdasarkan latar belakang diatas tentang pengaruh model VCT dapat penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PKN KELAS V DI MIN 12 MEDAN”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran nilai oleh para pendidik, agar nilai-nilai tidak saja dipahami, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi yang dapat mengukur suatu nilai.
3. Pemilihan model VCT dalam pembelajaran diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana Penggunaan Model VCT (*Value Clarification Technique*) pada Mata Pelajaran PKn Kelas V di MIN 12 Medan?
2. Apakah ada Pengaruh yang Signifikan antara Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas V di MIN 12 Medan ?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui:

1. Penggunaan Model VCT (*Value Clarification Technique*) pada Mata Pelajaran PKn Kelas V di MIN 12 Medan.
2. Mengetahui Pengaruh antara Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas V di MIN 12 Medan.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh model VCT terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada guru tentang model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi siswa, dengan hasil belajar yang baik, siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam menerapkan model dalam pembelajaran sehingga selain dapat mengukur intelektual siswa juga dapat mengukur tingkat hasil belajar nilai siswa.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab dan menilai) dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi).⁴

Sebagaimana menurut para ahli Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan

⁴Dimiyati.dkk 2010 *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta ; Rineka Cipta hal- 3-4

siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu, sedangkan Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.⁵

Menurut Slameto, mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang tampak dalam keterampilan-keterampilan tertentu sebagai hasil latihan.” Sementara, menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Menurut Winkel, “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya, aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif dan Psikomotorik” Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa

¹¹Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Bandung : Citapustaka Media, Hal 53

¹²Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, hal.5

¹³Rusman, (2013), *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung : Alfabeta, Hal 123

yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto, Menurut faktor-faktor belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yang terdiri dari :

a. Faktor jasmani.

Terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b. Faktor psikologi.

Terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesepian.

c. Kelemahan.

Dibagi atas dua yaitu, jasmani dan rohani. Kelemahan jasmani dapat dilihat dari lemah lunglainya tubuh. Sedangkan, kelemahan rohani dapat dilihat dari adanya kebosanan sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor eksternal yang terdiri dari :

a. Faktor keluarga.

Terdiri dari orang tua yang mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor sekolah.

Terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan rumah.⁶

c. Faktor masyarakat.

Terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, massa, media, teman gaul, bentuk kehidupan masyarakat.

2. Model VCT (Value Clarification Technique)

a. Pengertian Model VCT (Value Clarification Technique)

Model *value clarification technique* atau yang dikenal dengan teknik klarifikasi nilai merupakan model yang dikembangkan oleh Rath, Harmin, dan Simon yang berawal dari asumsi bahwa dewasa ini banyak orang yang mempunyai kesulitan untuk mengintegrasikan dirinya sendiri, misalnya sulit mengambil keputusan, banyaknya tekanan dan adanya perubahan yang tidak menentu. Hal ini berkonsekuensi terhadap sikap yang ambigu, inkonsistensi, apatis, dan bahkan meragukan adanya nilai yang bisa dijadikan pegangan

⁶Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 27.

hidup, hingga menyebabkan lahirnya pola hidup yang tanpa tujuan yang jelas, harapan yang tegas, dan target yang terukur.⁷

Clarification (klarifikasi) diartikan sebagai proses pengembangan kemampuan peserta didik dalam memperjelas atau mengkaji kembali sesuatu yang dipegangnya baik yang telah diketahui maupun yang belum diketahui. Sedangkan *technique* (teknik) adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara berceramah yang efektif dan efisien di siang hari dengan jumlah peserta didik yang banyak, tentu berbeda dengan dengan ceramah untuk peserta didik yang jumlahnya sedikit.⁸

Teknik klarifikasi nilai atau sering disingkat VCT adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat memenuhi tujuan pendidikan nilai. dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.⁹ Djahari Menjelaskan bahwa VCT merupakan sebuah cara bagaimana menanamkan dan menggali atau mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri peserta didik.¹⁰VCT (value clarification technique) membantu siswa mengenal, menyadari, menghargai, dan menghayati nilai-

⁷Darwadi. 2017 *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar* Yogyakarta : Deepublish hal.44

⁸*Ibid*, hal. 45

⁹Tukiran Taniredja dkk, (2017), *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta, hal. 87-88

¹⁰<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article>
Jurnal premiere Education Volume 5 Nomor 2, Desember 2015, hal. 237

nilai yang seharusnya dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku sebagai manusia dalam hidup perseorangan dan bermasyarakat.

Nilai menyebabkan siswa tumbuh menjadi pribadi yang tau sopan santun, memiliki cita rasa seni, sastra, dan keindahan pada umumnya, mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, serta memiliki cita rasa moral dan rohani. Pendidikan nilai-nilai kehidupan tidak dapat berlangsung baik jika tidak ditunjang keteladanan pendidik dan praksis sosial yang kontinu dan konsisten dari lingkungan sosial“.

Didalam Al-Qur'an dan Hadis dijelaskan mengenai berbagi informasi yang berkaitan dengan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*), Allah Berfirman dalam Qur'an Surah Luqman 12-14 :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

mempersukutkan (Allah) sesungguhnya mempersukutkan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”(Q. S. Luqman Ayat 12-14).¹¹

Adapun kaitannya Model VCT (*Value Clarification Technique*) dengan Hadis Rasulullah SAW Sebagai berikut:

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً، فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ ، وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً ، كَانَ عَلَيْهِ وَزْرُهَا وَوِزْرٌ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

Barang siapa yang memberikan contoh yang baik dalam Islam maka baginya pahala atas perbuatan baiknya dan pahala orang-orang yang mengikutinya hingga hari kiamat. Yang demikian itu tidak menghalangi pahala orang-orang yang mengikutinya sedikitpun. Dan barang siapa yang memberikan contoh yang buruk didalam Islam maka baginya dosa atas perbuatannya dan dosa orang-orang yang mengikutinya hingga hari kiamat. yang demikian itu tanpa mengurangi sedikitpun dosa orang-orang yang mengikutinya.”(H.R.Muslim)¹²

¹¹Departemen Agama RI, (2003) *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Depag RI, hal.412

¹²Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di ,*Taisîrul Karîmir Rahmân fî Tafsîr Kalâmil Mannân*, cet. Darus Sunnah, hlm. 795

Adapun nilai yang termaktub dalam QS. Luqman ayat 12-14 dan hadis diatas menjelaskan bahwa pendidik hendaknya mempunyai sikap hikmah, yakni berpengetahuan dan berilmu. Artinya, selain mempunyai pengetahuan, pendidik juga dituntut untuk mengamalkan pengetahuannya. Nilai yang ada pada ayat dan hadis ini adalah menjadikan Tauhid atau Aqidah sebagai pondasi awal bagi anak sebelum anak mengenal disiplin ilmu pengetahuan yang lain. Nilai yang ada pada ayat ini adalah, hendaknya bagi para pendidik untuk bertutur halus kepada anak didiknya. Nilai yang juga terdapat pada ayat ini adalah nilai bakti seorang anak kepada orang tuanya, khususnya kepada ibu. Memahami nilai sikap darinya (Luqman) adalah siapapun kita sebagai manusia pasti akan kembali kepada Allah, dan ini melahirkan nilai-nilai ketakwaan, karena hanya taqwa lah yang akan menjadikan manusia berbeda dihadapan Allah ketika kembali keharibaannya. Allah SWT akan memberikan pahala kepada setiap orang termasuk guru apabila ia memberikan contoh perbuatan yang baik, dan begitu pula sebaliknya.

Denganketeladanan, pendidikan akanmembekas dalam kehidupan siswa. Penanamannilai-nilai kehidupan kepada siswa membutuhkanketeladanan dari guru, orangtua, dan masyarakat. Penanamannilai-nilaitersebut tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungankeluarga dan masyarakat

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa VCTadalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk mencari, menentukan nilai dan mengambil nilai yang baik, melalui analisis nilai yang sudah ada dalam diri siswa hingga mendapatkan kejelasan atau kemantapan nilai dan dapat tertanam dalam diri siswa.

b. Tujuan dan Fungsi Model VCT (Value Clarification Technique)

Tukiran Taniredja mengemukakan VCT (Value Clarification Technique) sebagai suatu model dalam pembelajaran memiliki tujuan agar dapat Mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan dasar pijak menentukan target nilai yang akan dicapai, persoalan yang berhubungan dengan pergaulannya dan kehidupan sehari-hari di masyarakat.¹³

Value clarification technique atau biasa disingkat VCT adalah sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran moral bertujuan: a) mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran peserta didik tentang suatu nilai; b) membina kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai yang dimilikinya, baik tingkatannya maupun sifatnya (positif dan negatifnya) untuk dibina ke arah peningkatan dan perbaikannya; c) menanamkan nilai-nilai tertentu kepada peserta didik melalui cara yang rasional dan diterima peserta didik sehingga pada akhirnya nilai tersebut menjadi milik peserta didik; d) melatih peserta didik cara menilai, menerima, dan mengambil keputusan terhadap suatu persoalan dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat.¹⁴

Djahiri mengemukakan bahwa VCT (*Value Clarification Technique*) memiliki fungsi yang diantaranya adalah untuk: 1). Membantu kemudahan proses klarifikasi (kejelasan) nilai, moral, dan norma yang harus dikaji dan diserap oleh peserta didik, sosok individu yang bersangkutan, maupun kehidupan umum. 2) Memudahkan dan meningkatkan keberhasilan proses

¹³Tukiran Taniredja dkk, (2017), *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta, hal. 89

¹⁴Nurdiansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni, (2016), *Inovasi Model Pembelajaran*, Surabaya: Nizamil Learning Center, hal, 159

internalisasi dan personalisasi nilai, norma, dan moral yang disampaikan atau diharapkan. 3) Memantapkan dan memperluas hasil belajar peserta didik . 4) Meningkatkan keterpaduan antara dunia persekolahan atau ilmu pengetahuan dengan dunia kehidupan nyata.¹⁵

c. Bentuk-bentuk Model VCT (*Value Clarification Technique*)

Menurut Djahiri ada beberapa bentuk VCT(*Value Clarification Technique*), yaitu:

- 1) VCT (*Value Clarification Technique*) dengan menganalisa suatu kasus yang kontroversial, suatu cerita yang dilematis.
- 2) VCT (*Value Clarification Technique*) dengan menggunakan matrik. Jenis VCT(*Value Clarification Technique*) ini meliputi: Daftar baik-buruk, daftar tingkat urutan, daftar skala prioritas, daftar gejala kontinum, daftar penilaian diri sendiri, daftar membaca pemikiran orang lain tentang diri kita, dan perisai.
- 3) VCT (*Value Clarification Technique*) dengan menggunakan kartu keyakinan, kartu sederhana ini berisikan: pokok masalah, dasar pemikiran positif dan negatif dan pemecahan pendapat siswa yang kemudian diolah dengan analisa yang melibatkan sikap siswa terhadap masalah tersebut.
- 4) VCT(*Value Clarification Technique*) melalui teknik wawancara, cara ini melatih keberanian siswa dan mampu mengklarifikasi pandangannya kepada lawan bicara dan menilai secara baik, jelas dan sistematis.

¹⁵*Ibid*, hal. 160

5) VCT (*Value Clarification Technique*) dengan teknik inkuiri nilai dengan pertanyaan yang acak random, dengan cara ini siswa berlatih berfikir kritis, analitis, rasa ingin tahu, dan sekaligus mampu merumuskan berbagai hipotesa/asumsi, yang berusaha mengungkap suatu nilai atau sistem nilai yang ada atau dianut, atau yang menyimpang.¹⁶

Dari bentuk-bentuk model VCT(*Value Clarification Technique*) yang telah dijelaskan, dalam penelitian ini akan menggunakan model VCT(*Value Clarification Technique*) dengan teknik kartu keyakinan karena metode tersebut cukup inovatif. Melalui kartu sederhana ini, diharapkan siswa dapat menerima pembelajaran nilai dengan baik karena dalam kartu keyakinan ini berisikan: pokok masalah, dasar pemikiran positif dan negatif dan pemecahan pendapat siswa yang kemudian diolah dengan analisa yang melibatkan sikap siswa terhadap masalah tersebut.

d. Langkah-langkah Model VCT (Value Clarification Technique)

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model VCT (*Value Clarification Technique*) diperlukan langkah-langkah pembelajaran tertentu untuk membedakan dari pembelajaran yang lain.

Menurut Simon, Howe & Kirschenbaum langkah–langkah yang dilakukan dalam metode VCT adalah

1) *Choosing* (memilih) dengan cara: secara acak, dari alternatif, setelah melalui pertimbangan yang matang atas konsekuensi dari

¹⁶Tukiran Taniredja dkk, (2017), *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta, hal. 90-91

setiap alternatif. Moral sebagai pilihan bagi sumber makna yang membimbing dan mendampingi kehidupan.

- 2) *Prizing* (menghargai) dengan cara: merasa bangga dengan pilihannya, berkeinginan kuat menegaskan pilihan pada orang lain. Moral dijadikan sebagai pembeda identitas diri dengan orang lain.
- 3) *Acting* (bertindak) dengan cara: melakukan sesuatu sesuai pilihan dan berulang dalam pola hidup yang konsisten. Mempengaruhi perilaku sesuai dengan jiwa, semangat dan spirit moral yang sesungguhnya.¹⁷

Sedangkan John Jeromelik dalam Wina sanjaya menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan VCT (*Value Clarification Technique*) dalam 7 tahap yang dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

- 1) Kebebasan memilih

Pada tingkat ini terdapat 3 tahap yaitu:

- a) Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik. Nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh.
- b) Memilih dari beberapa alternatif, artinya untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif secara bebas.
- c) Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya.

- 2) Menghargai

¹⁷Qiqi Yuliaty Zakiyah dan Rusdiana, (2014), *Pendidikan Nilai kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung : CV Pustaka Setia, hal. 193

Terdiri dari 2 tahap pembelajaran,

- a) Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian integral dari bagian dirinya.
- b) Menegaskan nilai yang sudah menjadi integral dalam dirinya di depan umum. Artinya bila kita menganggap nilai itu suatu pilihan, maka kita akan berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkannya di depan orang lain.

3) Berbuat

Terdiri atas:

- a) Kemampuan dan kemauan untuk mencoba melaksanakannya.
- b) Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya, artinya nilai yang menjadi pilihannya itu harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Berdasarkan paparan di atas, dalam penelitian ini akan digunakan enam langkah-langkah atau cara pembelajaran dengan model VCT (*Value Clarification Technique*) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan peristiwa yang merupakan dilema, meliputi kebebasan memilih berdasarkan alternatif yang diberikan serta konsekuensi dari pemilihan dilema atau masalah tersebut,

¹⁸Tukiran Taniredja dkk, (2017), *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta, hal. 89-90

- 2) Menentukan alternatif apa yang akan dikerjakan untuk memecahkan dilema (*alternative*), meliputi cara yang dilakukan untuk memecahkan masalah,
- 3) Menentukan akibat apa yang akan terjadi dari masing-masing alternatif yang akan dikerjakan (*consequence*), yaitu meliputi akibat dalam jangka pendek maupun jangka panjang,
- 4) Mengungkapkan fakta-fakta atau bukti-bukti yang menunjukkan bahwa bukti-bukti itu akan terjadi (*what evidence is there that consequences will occur*), yaitu menunjukkan bukti-bukti dan fakta dari berbagai sumber yang mendukung pendapat yang disampaikan,
- 5) Mengadakan penilaian (*asesmen*) mengenai akibat mana yang baik dan akibat mana yang buruk berdasarkan kriteria tertentu, yaitu menunjukkan nilai yang menjadi pilihannya,
- 6) Mengambil keputusan nilai mana yang akan dilaksanakan (*decision*), yang meliputi berbuat sesuai dengan pilihannya serta mengulangi perilaku tersebut.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model VCT (Value Clarification Technique)

Kelebihan VCT (*Value Clarification Technique*) meliputi: (1) pendidikan nilai membantu peserta didik untuk berproses menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain; (2) pendidikan nilai membantu peserta didik untuk mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-

nilainya sendiri; dan (3) pendidikan nilai membantu peserta didik supaya mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai, sikap dan pola tingkah laku.

Kelemahan VCT (*Value Clarification Technique*) yang sering terjadi dalam proses pembelajaran nilai atau sikap adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung oleh guru, artinya guru menanamkan nilai-nilai yang dianggapnya baik tanpa memperhatikan nilai yang sudah tertanam dalam diri peserta didik. Akibatnya sering terjadi konflik dalam diri peserta didik karena ketidakcocokan antara nilai lama yang sudah terbentuk dengan nilai baru yang ditanamkan oleh guru.¹⁹

f. Sasaran Pembelajaran VCT dalam Mata Pelajaran PKn

Sasaran pembelajaran VCT(*Value Clarification Technique*) dalam mata pelajaran PKn adalah agar peserta didik dapat membina nilai-nilai yang diyakini dan mengambil nilai yang tepat agar dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari sehubungan dengan timbulnya kekaburan nilai ditengah masyarakat. Jadi peserta didik akan menentukan dan meyakini sendiri nilai yang terbaik untuk dirinya.

Dengan mengetahui nilai mana yang tepat, kepatuhan terhadap nilai tersebut akan menjadi lebih kuat. Melalui pembelajaran VCT(*Value Clarification Technique*) ini, siswa diajarkan untuk dapat: 1) Memberikan nilai atas sesuatu, 2) Membuat penilaian yang rasional dan dapat

¹⁹Nurdiansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni, (2016), *Inovasi Model Pembelajaran*, Surabaya: Nizamil Learning Center, hal, 159

dipertanggung jawabkan. 3) Memiliki kemampuan serta kecenderungan untuk mengambil keputusan yang menyangkut masalah nilai dengan jelas, rasional, dan objektif 4) Memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikerucutkan jika sasaran pembelajaran VCT(*Value Clarification Technique*) dalam mata pelajaran PKn adalah agar siswa dapat memberikan nilai melalui kegiatan menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan serta mengambil sikap sendiri tentang nilai-nilai yang diinginkan. Siswa dituntut untuk dapat memutuskan nilai yang tepat secara jelas, rasional, dan objektif. Hal ini menuntut siswa untuk dapat berfikir kritis dan kreatif terhadap masalah yang dihadapi, serta menyelesaikannya dengan tepat. Dari masalah yang dihadapi tersebut, siswa dapat mengambil kesimpulan tentang nilai yang baik yang harus diambil.

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa nilai itu tidak statis, akan tetapi selalu berubah. Setiap orang selalu berpandangan baik sesuai dengan pandangannya pada saat itu. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa metode VCT(*Value Clarification Technique*) tepat untuk mengajarkan nilai pada mata pelajaran PKn, hal tersebut dikarenakan model ini dapat digunakan untuk meluruskan nilai yang telah tertanam pada diri individu, apakah nilai itu baik atau buruk. VCT(*Value Clarification Technique*) memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk berpendapat tentang baik buruknya suatu nilai. Namun pada

akhirnya akan menentukan nilai yang tepat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

g. Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

Materi pembelajaran adalah salah satu unsur penting dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis mengambil satu materi dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu pemerintahan pusat. Pendidikan Kewarganegaraan yang sering disebut *Civic Education* adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan membentuk pribadi siswa seutuhnya karena siswa merupakan generasi bangsa yang harus memiliki kepribadian mantap sehingga dapat mewujudkan nilai-nilai dasar pancasila rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai, dan menerapkan ilmu pengetahuan.

1) Ruang Lingkup Pembelajaran PKn

Seperti yang telah dikemukakan oleh Kaelan, bahwa bahasan pendidikan Kewarganegaraan adalah hubungan antara warganegara dan negara, serta pendidikan mengenai bela negara yang berpijak pada cita-cita bersama yang pada akhirnya akan membentuk sikap cinta tanah air, sehingga akan mewujudkan pembelaan kepada bangsa bila didapati adanya ancaman dari luar maupun dari dalam yang bertujuan memecah persatuan dan kesatuan bangsa.

Ruang lingkup mata pelajaran PKn di SD/MI yang tertera dalam Standar isi MI meliputi aspek-aspek berikut ini: persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, Hak Asasi Manusia (HAM), kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan politik, pancasila

dan globalisasi.²⁰ Konsep Pendidikan Kewarganegaraan adalah mengenai keterampilan-keterampilan kepemimpinan, berfikir kritis, pemecahan masalah, serta sikap yang dituntut dari tiap warganegara yang baik. Pokok bahasan tersebut menuntut siswa untuk tidak hanya dapat memahami materi tetapi pengalaman materi pada kehidupan pembelajaran PKn.

2) Tujuan Pembelajaran PKn

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 7 ayat 1 yang menyatakan bahwa kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

Tujuan utama pembelajaran Kewarganegaraan di sekolah adalah tidak lain memberikan pemahaman yang mendalam mengenai sistem pemerintahan bangsa Indonesia, pada gilirannya akan tumbuh rasa memiliki siswa terhadap Negara Indonesia, diwujudkan dengan menjaga persatuan dan kesatuan, berpartisipasi dalam pembangunan bangsa, sesuai dengan makna yang terkandung dalam Pancasila sebagai ideologi yang telah disepakati bersama. Untuk itu dalam penelitian ini akan mencoba menerapkan pembelajaran PKn dengan menggunakan sistem tepat guna, artinya akan diajarkan dengan metode praktek bagaimana menjadi pemimpin yang baik, berfikir kritis memecahkan masalah bersama,

²⁰*Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, 2006. Direktorat Pendidikan pada Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. Hal 54

bersikap yang baik, yang kesemuanya bertujuan untuk kepentingan kesejahteraan, ketentraman umum sesuai dengan yang telah dicita-citakan bersama sebagai warganegara Indonesia.

3) Materi Ajar

A. Keputusan Bersama

1. Pengertian Keputusan Bersama

Keputusan berarti segala bentuk perjanjian yang telah ditetapkan dan disetujui oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Keputusan juga berarti kesimpulan akhir dari suatu musyawarah. Keputusan bersama adalah segala sesuatu yang telah disepakati bersama untuk dilaksanakan dan dipatuhi bersama. Hasil keputusan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh pihak yang terkait. Apabila terjadi pelanggaran, maka dapat dikenakan sanksi.

Sebuah keputusan yang diambil harus didasarkan pada nilai-nilai tertentu. Ada beberapa nilai dasar yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan bersama, antara lain unsur kebersamaan, adanya persamaan derajat dan hak, penghargaan terhadap pendapat yang berbeda, pelaksanaan hasil keputusan secara bertanggungjawab, serta mencari titik temu di antara perbedaan dengan bijaksana.

Terdapat beberapa manfaat pengambilan keputusan bersama berdasarkan asas kekeluargaan, antara lain mempererat tali persaudaraan, menciptakan kehidupan yang rukun dan damai, menumbuhkan sikap saling tolong-menolong, serta menciptakan sikap saling menghargai antar sesama.

2. Cara Menentukan Keputusan Bersama

a. Musyawarah untuk mufakat

Musyawarah adalah bentuk pengambilan keputusan yang mengutamakan kebersamaan dan menyampaikan pendapat untuk mencapai mufakat. Mufakat diperlukan agar keputusan bersama mencerminkan semua usulan.

Ada beberapa prinsip-prinsip untuk memenuhi mufakat yang baik, antara lain:

1. Harus sesuai dengan moral keagamaan dan nilai-nilai keadilan
2. Mendahulukan kepentingan umum
3. Didasari tanggung jawab tanpa paksaan dan tekanan dari pihak lain
4. Pencapaian mufakat menjadi tanggung jawab seluruh peserta musyawarah
5. Membawa hasil yang dinikmati bersama

Musyawarah untuk mencapai mufakat harus berpangkal pada 3 kriteria sebagai berikut:

1. Hakikat musyawarah untuk mufakat adalah sumber paham kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
2. Hikmat kebijaksanaan tersebut dikemukakan dengan pikiran dan akal sehat serta mempertimbangkan persatuan dan kesatuan bangsa
3. Mufakat yang dicapai disertai itikad baik adalah keputusan yang jujur dan bertanggung jawab.

b. Pemungutan suara atau voting

Pengambilan keputusan bersama dengan cara musyawarah terkadang tidak menghasilkan kesepakatan. Untuk mengatasi hal tersebut dapat ditempuh dengan pemungutan suara atau voting. Pelaksanaan voting dilakukan dengan tujuan mendapatkan keputusan bersama dan diadakan komitmen bahwa semua anggota menerima dan mendukung pendapat yang disepakati bersama.

B. Mematuhi Keputusan Bersama

1. Hasil Keputusan Bersama

Keputusan bersama dilaksanakan atas dasar asas kekeluargaan dan gotong royong. Asas kekeluargaan harus diutamakan, karena memandang tiap anggota kelompok merupakan keluarga yang harus mendapatkan perlakuan sama. Asas gotong royong dapat meringankan putusan yang dirasa sangat sulit. Dalam melaksanakan keputusan bersama, keadilan harus ditegakkan agar tidak ada anggota yang dirugikan.

Hasil keputusan bersama memberikan beberapa manfaat, antara lain semua anggota merasa memiliki kedudukan yang sama, terciptanya keadilan antara anggota, dan anggota melaksanakan keputusan bersama dilandasi rasa tanggung jawab.

Segala keputusan bersama mencerminkan pengamalan Pancasila, yaitu sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan. Dalam sila tersebut terkandung beberapa nilai yang harus kita amalkan. Nilai-nilai tersebut, antara lain:

- a. setiap warga negara indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama
- b. tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain
- c. mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama
- d. musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan

2. Pelaksanaan Keputusan Bersama

a. Keputusan bersama di lingkungan keluarga

Beberapa contoh keputusan bersama di lingkungan keluarga, antara lain:

1. Suatu keputusan bersama tentang menu makan
2. Keputusan bersama tentang pembagian tugas rumah
3. Keputusan bersama tentang kerja bakti bersama keluarga.

Ada dampak positif dengan membiasakan diri membuat keputusan bersama, antara lain saling menghargai pendapat, saling terbuka dalam berpendapat, masalah mudah untuk diselesaikan, melatih keberanian, kecerdasan, dan kreativitas, suasana kekeluargaan menjadi harmonis, serta lebih ikhlas untuk melaksanakan keputusan.

b. Keputusan bersama di lingkungan sekolah

Beberapa contoh keputusan bersama di lingkungan sekolah, antara lain keputusan bersama mengenai jadwal pelajaran sekolah, keputusan bersama mengenai pakaian seragam sekolah, dan keputusan bersama mengenai jadwal kegiatan piket kelas.

c. Keputusan bersama di lingkungan masyarakat

Beberapa contoh keputusan bersama di lingkungan masyarakat, antara lain keputusan bersama tentang kegiatan ronda malam, keputusan bersama tentang kerja bakti lingkungan, dan keputusan bersama tentang besarnya iuran warga menjenguk warga yang sakit.

3. Sikap Mendukung Pelaksanaan Keputusan Bersama

Pengambilan dan pelaksanaan keputusan bersama perlu didasari oleh sikap baik serta mencerminkan semangat kekeluargaan dan kebersamaan. Sikap-sikap tersebut diperlukan untuk mendukung pelaksanaan keputusan bersama. Berikut contoh sikap tersebut.

- a. Jujur, contohnya mengatakan segala sesuatu secara benar, tidak ditambahi, dan tidak dikurangi, berani mengakui kesalahan jika bersalah.
- b. Adil, artinya memberikan sesuatu sesuai dengan haknya, keputusan yang diambil tidak berat sebelah, dan tidak merugikan kepentingan umum.
- c. Toleransi, contohnya menghormati, memperhatikan perkataan, dan menghargai pendapat orang lain.
- d. Tanggung jawab, diwujudkan dalam hal menyelesaikan tugas tepat waktu dan tidak suka melempar kesalahan pada orang lain. E. Demokrasi, contohnya terbuka menerima segala kritik dan saran, menghargai adanya perbedaan pendapat, serta selalu mengedepankan nilai-nilai kekeluargaan, gotong royong, dan kebersamaan

4. Hambatan Pelaksanaan Keputusan Bersama

Hambatan dari dalam yaitu hambatan yang berasal dari peserta musyawarah itu sendiri. Hambatan yang berasal dari dalam, antara lain:

- a. Tidak tertampungnya keinginan atau pendapat peserta
- b. Peserta musyawarah merasa ingin menang sendiri
- c. Peserta musyawarah mementingkan kepentingan kelompok tanpa memperhatikan kepentingan bersama.

Hambatan dari luar yaitu hambatan yang berasal dari luar kelompok musyawarah. Hambatan yang berasal dari luar, antara lain:

- a. meniru dan mencontoh hasil keputusan kelompok lain tanpa izin
- b. menghasut dan mempengaruhi hasil keputusan yang telah diambil
- c. mempengaruhi pihak-pihak lain dalam pengambilan keputusan.

B. Kerangka Pikir

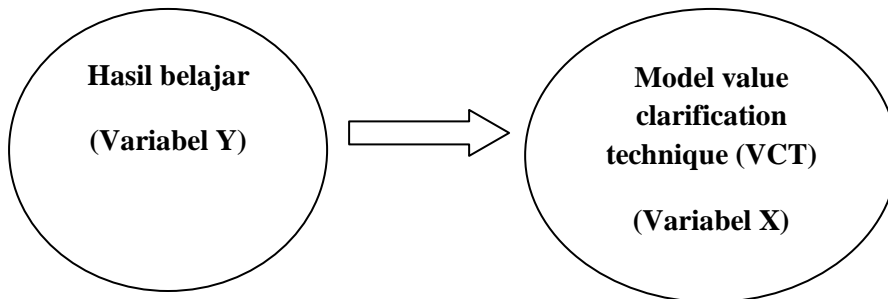
Dalam proses pembelajaran, semua siswa diharapkan menjadi manusia yang mempunyai pendidikan yang baik. Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab dan menilai) dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi).

Penanaman nilai dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dengan model klarifikasi nilai atau biasa di singkat dengan VCT(*Value Clarification Technique*). VCT(*Value Clarification Technique*) merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Dalam model VCT(*Value Clarification Technique*), siswa dituntut untuk dapat menganalisa sebuah permasalahan dilema nilai yang diberikan, menyertakan dukungan opini atau pendapat, kemudian memberikan pendapat sesuai dengan data-data serta memberikan kesimpulan terhadap permasalahan tersebut dengan tepat dan rasional.

Dalam penelitian ini, mula-mula siswa kelas V dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat pendidikan nilai awal siswa. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa model VCT(*Value Clarification Technique*) sedangkan pembelajaran pada kelompok kontrol dilaksanakan secara alamiah. Setelah itu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *posttest* untuk mengetahui pendidikan nilai siswa akhir setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hal tersebut, penggunaan model VCT(*Value Clarification Technique*) akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Hasil Belajar siswa kelas kontrol yang akan sama atau tidak meningkat sebelum dan setelah diberikan *pretest* dan *posttest*.

Dapat diterapkan bahwa gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar I Pradigma Kerangka Pikir

C. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Rezeky dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (vct) untuk Meningkatkan Civic Disposition pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V SDN Kalasan 1 Sleman. Berdasarkan penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT dapat meningkatkan *civic disposition* siswa kelas IV SDN Kalasan. Melalui model pembelajaran VCT siswa mendapatkan nilai-nilai dengan proses yang panjang sehingga terintegrasi dalam dirinya dan menjadi bagian dalam hidupnya.
2. Hasil penelitian Fairizah Haris dengan judul Penerapan model pembelajaran VCT (*value clarification technique*) untuk meningkatkan kesadaran nilai menghargai jasa para pahlawan mengemukakan bahwa Aktivitas guru melalui penerapan model pembelajaran VCT di kelas V mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan dengan diterapkannya langkah langkah model pembelajaran VCT dengan lengkap.

Aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran VCT juga mengalami peningkatan, yang paling menonjol adalah aktivitas di analisis dan persentasi hasil diskusi kelompok. Siswa yang dulunya pasif menjadi lebih aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Hasil belajar afektif penanaman nilai terjadi pada setiap siklusnya, hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran VCT dapat meningkatkan kesadaran nilai menghargai jasa pahlawan. Hal ini dapat dilihat dari lembar penilaian skala sikap setiap siklusnya. Semakin banyak siswa yang mencapai skor ketuntasan minimal yang ditentukan. Peningkatan ini sesuai dengan target indikator keberhasilan yang telah dirumuskan peneliti. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu, menggunakan model pembelajaran VCT dalam penelitiannya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian diatas, penelitian ini meneliti tentang pengaruh model pembelajaran VCT terhadap pendidikan nilai siswa dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan awal yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Hipotesis juga merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dinyatakan dengan kalimat pernyataan dan bukan pertanyaan. Berangkat dari permasalahan tersebut penulis mengajukan hipotesis yaitu :

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

“Ada Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarificate Technique) terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas V di MIN 12 Medan”.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

“ Tidak Ada Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarificate Technique) terhadap Pendidikan Nilai Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas V di MIN 12 Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Medan Tembung dan dilaksanakan pada semester genap 2018/2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experimental*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap hasil belajar PKn siswa, sehingga metode penelitian yang digunakan adalah pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. metode eksperimen. Desain *Quasi Experimental*, mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol.

Quasi experimen penelitian yang disebut yang semu (Samar-samar dan abstrak). Sifatnya Pura-pura, karna tak mengontrol secara penuh variabel yang diteliti ada dua acuan dilihat dari kelas *kontrol* dan *eksperimen*, ada perbandingan antar yang diberi *free test* dan *post test*. Penelitian Desain *Quasi Experimental* digunakan karena pada kenyataanya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.²¹

²¹Sugiyono. 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif R&D* Bandung : IKAPI hal77

Tabel 3.1
Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Kelas	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	T₁	X₁	T₁
Kontrol	T₁	X₂	T₃

Keterangan :

T₁: Pemberian tes awal (*Pre-Test*)

T₂: Pemberian tes akhir (*Post-Test*)

X₁ :Perlakuan yang diberikan dengan model *IOC (Inside Outside Circle)*

X : Tanpa perlakuan khusus

Penelitian ini melibatkan dua kelas VC dijadikan kelas yang tidak mendapat perlakuan (kelas kontrol) dan kelas VB dijadikan sebagai kelas yang diberikan perlakuan (kelas eksperimen). Pada kedua kelas tersebut diberikan materi yang sama. Dimana untuk kelas yang diberikan perlakuan (kelas eksperimen) dengan menggunakan model *VCT (Value Clarification Technique)* dan untuk kelas yang tidak mendapat perlakuan (kelas kontrol) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

B. Populasi dan Sempel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang ingin diteliti.²² Meliputi wilayah generalisasi, terdiri atas objek/subjek memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²³

Populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Populasi diperoleh dengan dua cara yaitu Dengan Observasi dan dokumentasi; 1) Pertama, Observasi, yaitu peneliti mengamati secara langsung terhadap objek yang sedang ditelaah adapun data yang dapat diobservasi adalah mengenai kegiatan guru dalam melaksanakan tugas mengajar, serta kegiatan siswa dalam belajar. 2) Kedua, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁴ Dokumentasi digunakan karena untuk melihat hasil belajar peserta didik pada rapor mereka.

²²Salim, (2018), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Citapustaka Media, hal. 113

²³Indra Jaya, dkk, (2013), *Statistik pendidikan Untuk Pendidikan*, Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, hal. 20

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R&D)*, h. 329.

Untuk memudahkan menentukan populasi penelitian, maka seorang peneliti seharusnya membiasakan diri untuk menyusun karakteristik yang dimaksud. Dengan demikian, maka penentuan dan penemuan subyek penelitian akan lebih mudah untuk dilakukan. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VB dan VC MIN 12 Medan yang berjumlah 40 orang siswa. Penentuan kelas yang akan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan cara pengundian.

2. Sampel

Sampel adalah mewakili dari keseluruhan populasi yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini.²⁵ Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya.²⁶ Peneliti berpedoman kepada ketentuan sebagai mana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto : Apabila populasi 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya nampak penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan ketentuan diatas, maka dalam penelitian ini menentukan jumlah sampel sebesar 40 orang yaitu keseluruhan dari jumlah populasi.

Tabel 3.2
Rincian Sampel

NO	Perlakuan	Kelas	Jumlah
	Mengajar		

²⁵*Ibid*, hal. 113-114

²⁶*Ibid*, hal.47

1	Kontrol	V C	20
2	Eksperimen	V B	20
Jumlah			40

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pemahaman tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.²⁷ Sampel diperoleh dari Instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes. Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perlakuan, atau kinerja (*performance*) seseorang.

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (x) yaitu Pengaruh model pembelajaran VCT dan variabel terikat (y) Pendidikan nilai siswa. Adapun defenisi operasional yang diteliti dilapangan yaitu :

1. Model Pembelajaran VCT (Value Clarificate Technique) adalah VCT merupakan metode yang bertujuan untuk mencari dan menentukan nilai serta mengambil nilai yang tepat melalui analisis nilai yang sudah ada dalam diri siswa hingga mendapatkan kejelasan atau kemandirian nilai dan dapat tertanam dalam diri siswa. Tahap pembelajaran dengan menggunakan model VCT adalah sebagai berikut:

²⁷ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : CV. Alfabeta , 2015),h. 6

- 1) menentukan masalah (dilema) secara bebas
 - 2) menentukan alternatif pemecahan masalah
 - 3) menentukan akibat dari pemecahan masalah
 - 4) mengungkapkan fakta yang terjadi
 - 5) mengadakan penilaian
 - 6) pengambilan keputusan
2. Hasil belajar PKn adalah kemampuan siswa dalam memenuhi pencapaian atau target dalam belajar dalam satu kompetensi dalam belajar dengan melalui tes baik selama proses pembelajaran maupun diakhir pembelajaran PKn materi keputusan bersama. Tes berupa tes objektif yang berbentuk pilihan ganda. Pilihan ganda adalah bentuk tes yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan dengan alternatif jawaban a, b, c dan d.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu peneliti mengamati secara langsung terhadap objek yang sedang ditelaah adapun data yang dapat diobservasi adalah mengenai kegiatan guru dalam melaksanakan tugas mengajar, serta kegiatan siswa dalam belajar.
2. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁸ Dokumentasi digunakan karena untuk melihat hasil belajar peserta didik pada rapor mereka. Teknik dokumentasi untuk mengetahui

²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R&D), h. 329.

data nama siswa kelas 5 dan nilai UTS/UAS semester gasal sebelum penelitian berlangsung. Sedangkan teknik wawancara dilakukan kepada guru kelas V MIN 12 Medan. Bantuan untuk lebih mengetahui masalah-masalah khususnya dalam mata pelajaran PKn.

3. Tes digunakan untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor hasil belajar peserta didik yang akan dinilai sesuai dengan indikator hasil belajar.²⁹ Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntun penemuan tugas-tugas kognitif.³⁰ Tes yang digunakan yaitu dengan bentuk soal pilihan berganda sebanyak 10 soal dengan empat pilihan jawabandan salah satu jawaban merupakan yang benar sedangkan pilihan lainnya hanya sebagai distraktor, dan diuji dengan daya pembeda dan baik di kelas eksperimen maupu kelas kontrol. Bentuk tes yang diberikan adalah tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Kreteria penilaian adalah memberi skor 5 untuk setiap yang dijawab benar dan skor 0 untuk setiap soal yang dijawab salah.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Indikator penelitian ranah kognitif hasil belajar IPS pada tes ini mengacu pada taksonomi Anderson dan Krathwol yang meliputi 1) Pengetahuan/pengenalan (C1); 2) Pemahaman (C2); 3) Aplikasi(C3);

³⁰Salim, (2018), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka, Media Perintis, hal.141

4) Analisis (C4)³¹; Adapun kisi-kisi instrumen tes (sebelum dilakukan validasi tes) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3

**Kisi-Kisi Instrumen Pre Tes dan Post-Tes Hasil Belajar PKn Kelas V
MIN 12 Medan.**

No	Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Indikator penilaian	Nomor Soal	Jumlah
1	Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama .	Memahami definisi keputusan bersama	C1	11,6,20,27	4
		Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama	C1	4,5,7,29	4
		Memahami prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat	C1	13,17,19,21,28	5

³¹Suharsimi Arikunto, 2013, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, Jakarta : Bumi Aksarahal.131

	\$				
2	Memahami keputusan bersama	Memahami definisi dan bentuk-bentuk keputusan bersama, serta musyawarah dan mufakat.	C2	12,18,22,26	4
		Menentukan sikap yang tepat terhadap keputusan bersama	C3	2,3,8,9,10,11,14,15,16,23,24,25,30	13

T

es valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Soal pretest dan posttes yang akan diujikan pada siswa, terlebih dahulu tersebut divalidkan. Untuk karakteristik tersebut dilakukan uji :

1. Uji Validitas Tes

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur.

Teknik yang dilakukan untuk mengetahui validitas tiap butir soal (item) adalah teknik korelasi product momen dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Ketetapan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah siswa yang mengikuti atau sampel

$\sum X$ = Jumlah skor untuk variabel X

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor total X dan Y

$\sum Y$ = Jumlah skor untuk variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat setiap X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat setiap Y

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis *r product moment* dan juga dengan menggunakan formula Guilfort yakni setiap item dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$. Siswa kelas V MIN 12 Medan yang berjumlah 40 dijadikan sebagai validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan untuk tes hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Reliabilitas Tes

Reliabilitas adalah ketetapan atau kesenjangan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Suatu alat ukur memiliki reliabilitas yang tinggi

apabila instrumen memberikan hasil yang konsisten.³² Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes menggunakan metode belah dua dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes

n = Banyak soal

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 = varians total yaitu varians skor total

Tabel 3.4
Adapun kriteria realibilitas suatu tes adalah sebagai berikut :

IndeksRealibilitas	Klasifikasi
$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangatrendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangattinggi

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S^2 = Varians total yaitu varians skor total

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

³²*Ibid*, hal.115

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah menghitung besarnya indeks kesukaran soal untuk setiap butir. Ukuran soal yang baik adalah tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah.³³ untuk mendapatkan indeks kesukaran soal menggunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

N = Jumlah seluruh siswa peserta tes³⁴

Hasil perhitungan indeks kesukaran soal ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Adapun kriteria Indeks Kesukaran Soal adalah sebagai berikut :

Besar P	Interpretasi
$0,00 \leq p < 0,30$	Telalusukar
$0,30 \leq p < 0,70$	sedang (cukup)
$0,70 \leq p < 1,00$	Terlalumudah

³³Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Medan : Perdana publishing, hal.116

³⁴*Ibid*, hal.118

4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi berdasarkan ukuran tertentu.³⁵ Untuk menentukan daya pembeda, terlebih dahulu dari skor peserta tes diurutkan dari skor tinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% terbawah kelompok bawah. Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus yaitu :

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

JA = Jumlah peserta kelompok atas

JB = Jumlah peserta kelompok bawah

BA = Jumlah kelompok atas yang menjawab soal benar

BB = Jumlah kelompok bawah yang menjawab soal salah

Tabel 3.6

Adapun kriteria Daya Pembeda Soal adalah sebagai berikut :

IndeksDaya Beda	Klasifikasi
0,0- 0,20	Jelek
021-0,40	Cukup
0,40-0,70	Baik
0, 71-1,00	Baiksekali

³⁵*Ibid*, hal.118

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari atas dua tahapan yaitu analisis deksriptif dan analisis inferensial. Analisis deksriptif dilakukan dengan penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan modus, pictogram, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

1. Menghitung rata-rata skor mean dengan rumus³⁶ :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

2. Menghitung Standar Deviasi dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\frac{\sum x^2}{N}$ = Tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan dibagi N

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$ = semua skor dijumlahkan dibagi N, kemudian dikuadratkan

Sedangkan analisis inferensial digunakan pada pengujian hipotesis statistik. Analisis inferensial adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. sebelum dilakukan pengujian hipotesis, pada kelompok-kelompok data dilakukan pengujtiska inferensisaian normalitas, untuk kebutuhan uji

³⁶Adi Suryanto, (2016), *Evaluasi Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, hal.4.30

normalitas ini digunakan teknik analisis *Liliefors*, sedangkan pada analisis uji homogenitas digunakan teknik analisis dengan perbandingan varians. Pengujian hipotesis statistik digunakan uji analisis varians jalur satu. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak.

3. Uji Normalitas

Menguji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statistis inferensial untuk satu arah atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang ormal atau menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisisan.

Untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Maka digunakan uji normalitas *Liliefors*. Langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mencari bilangan baku. Untuk mencari bilangan baku, tentukan nilai Z_i . Nilai Z_i digunakan rumus :

$$\frac{X_i - M}{SD}$$

Keterangan :

X_i = Skor tujuan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

- b. Tentukan hasil nilai F_{zi}
- c. Tentukan nilai $S(Z_i)$. Nilai $S(Z_i)$ merupakan hasil bagi urutan skor dengan jumlah data (sampel).
- d. Tentukan nilai terbesar dari kolom $|F(Z_i) - S(Z_i)|$
- e. Tentukan nilai terbesar dari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

f. Bandingkan L_0 dengan L tabel. Ambillah harga paling besar L_0 untuk menerima atau menolak hipotesis. Bandingkan L_0 dengan L nyata dari daftar untuk taraf nyata 0,05 dengan kriteria :

- 1) jika $L_0 < L_{tabel}$ maka data berasal dari berpopulasi berdistribusi normal.
- 2) Jika $l_0 \geq L_{tabel}$ maka data berasal dari berpopulasi tidak berdistribusi normal.³⁷

4. Uji Homogonitas

Uji Homogonitas data yang dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok smapel mempunyai varians homogen atau tidak. Uji Homogonitas dalam penelitian ini adalah varians terbesar dibandingkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 = Simpangan baku terbesar

S_2^2 = Simpangan baku terkecil

Kriteria pengujiannya adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak dinyatakan homogen

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan homogen

³⁷Harun sitompul, dkk, (2017), *Statistika Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan*, Medan : Perdana Publishing. Hal.99

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) $n_1 + n_2$.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan: } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelas kontrol

t_{hitung} = Selisih nilai pos-tes dengan pre-tes pada kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Selisih nilai pos-tes dengan pre-tes pada kelas kontrol

S_1^2 = Variansi selisih nilai pos-test dengan pre-test pada kelas eksperimen

S_2^2 = Variansi selisih nilai pos-test dengan pre-test pada kelas Kontrol

S^2 = Variansi gabungan

Ketika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan VCT (*Value Clarification Technique*) dan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada pelajaran PKn Kelas V MIN 12 Medan.

Ketika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional pada pelajaran PKn kelas V MIN 12 Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 12 MEDAN Kecamatan Medan Tembung, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 12 Medan tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri atas tiga kelas dengan keseluruhan siswa berjumlah 115 orang. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas V-B sebagai kelas eksperimen berjumlah 20 dan kelas V-C sebagai kelas kontrol yang berjumlah 20 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 06 Maret 2019 sebagai observasi awal dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian di MIN 12 Medan. Pada tanggal 09 Maret 2019 memberikan surat izin penelitian di MIN 12 Medan. Pada tanggal 10 Maret s.d 10 April 2019 pelaksanaan penelitian sebanyak empat kali pertemuan Dengan rincian dua kali pertemuan di kelas eksperimen dan dua kali pertemuan di kelas kontrol. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 4 x 35 menit (2 jam

pelajaran) dengan materi pembelajaran PKn yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Memahami keputusan Bersama.

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan tes validasi soal tes kepada dosen ahli untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrumen dalam penelitian.

2. Deskripsi Data Instrumen Tes

Uji instrumen tes yang dilakukan pada kelas VI-A. Validatornya adalah Bapak Ismail M. Si. Dari hasil perhitungan validasi tes **lampiran 8** dengan rumus *Korelasi Product Moment*. Ternyata dari 30 soal dalam bentuk pilihan ganda yang diujikan dinyatakan 20 soal valid dan 10 soal tidak valid.

Hasil perhitungan reliabilitas diketahui bahwa instrumen instrumen soal dinyatakan *reliabilitas* dan dapat dilihat pada **lampiran 10**, dengan menggunakan rumus $K-R$ 20 diketahui bahwa instrumen soal dinyatakan reliabel.

Langkah selanjutnya adalah menghitung tingkat kesukaran soal **lampiran 12** maka soal nomor 6,7,13,21 dan 29 soal dinyatakan dengan kriteria sukar dan 25 selebihnya soal dinyatakan kriteria sedang.

Langkah terakhir adalah menghitung daya pembeda soal **lampiran 14** terdapat 16 soal kriteria baik, 6 soal kriteria jelek dan 8 soal kriteria cukup.

Dari hasil perhitungan validitas, reliabilitas. Tingkat kesukaran soal dan daya bedasoal maka peneliti menyatakan 20 soal yang diujikan pada tes hasil belajar PKn siswa.

Tabel 4.1**Rekapitulasi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya**

No Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Keputusan
1	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
2	TIDAK VALID	Tidak Reliabel	Sedang	Jelek	Tolak
3	VALID	Reliabel	Sedang	Cukup	Terima
4	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
5	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
6	VALID	Reliabel	Sukar	Cukup	Terima
7	VALID	Reliabel	Sukar	Cukup	Terima
8	TIDAK VALID	Tidak Reliabel	Sedang	Jelek	Tolak
9	VALID	Reliabel	Sedang	Cukup	Terima
10	TIDAK VALID	Tidak Reliabel	Sukar	Jelek	Tolak
11	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
12	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
13	TIDAK VALID	Tidak Reliabel	Sukar	Jelek	Tolak
14	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
15	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
16	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
17	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
18	TIDAK VALID	Tidak Reliabel	Sedang	Cukup	Tolak
19	TIDAK VALID	Reliabel	Sedang	Jelek	Terima
20	TIDAK VALID	Tidak Reliabel	Sedang	Jelek	Tolak
21	VALID	Reliabel	Sukar	Cukup	Terima
22	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
23	TIDAK VALID	Tidak Reliabel	Sedang	Baik	Tolak
24	TIDAK VALID	Tidak Reliabel	Sedang	Cukup	Tolak
25	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
26	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima

27	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
28	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima
29	TIDAK VALID	Tidak Reliabel	Sukar	Jelek	Tolak
30	VALID	Reliabel	Sedang	Baik	Terima

a. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan 20 soal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*. Pada pertemuan terakhir siswa diberikan soal post-tes sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100 untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan lampiran diketahui bahwa skor pre-test pada kelas kontrol memiliki nilai tertinggi sebesar 75 sebanyak satu orang siswa dan nilai terendah dengan dua orang siswa. Skor pre-test disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Perhitungan Pre-Test Kelas Kontrol

No	Nilai Free Test	Frekuensi	Rata- rata
1	45	2	60,5
2	50	3	
3	55	2	
4	60	3	
5	65	5	
6	70	4	
7	75	1	

	Σ	20	
--	----------	----	--

Tabel 4.3

Ringkasan Nilai Kelas Kontrol

Statistik	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Siswa	20	20
Jumlah Soal	20	20
Jumlah Nilai	1210	1590
Rata-Rata	60,5	79,5
Standar Deviasi	9,017527	7,591547
Varians	81,31579	57,63158
Nilai Maksimun	65	95
Nilai Minimum	45	65

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test kelas kontrol 60,5 dengan standar deviasi 79,5 dan diajarkan dengan model pembelajaran VCTdiperoleh rata-rata 79,5 dengan standar deviasi 7,591547

b. Deskripsi Data Hasl Belajar Siswa Kelas Eksprimen

Sebelum diberi perlakuan (*treatment*), siswa terlebih dahulu diberikan soal pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal.Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya kelas eksperimen diberi perlakuan dengan diajarkan menggunakan model pembelajaran VCT.Pada

pertemuan terakhir siswa diberikan soal post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Berdasarkan hasil perhitungan lampiran diketahui bahwa skor pre-test pada kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 75 sebanyak 7 orang siswa dan nilai terendah 45 dengan 1 orang siswa. Skor pre-test disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Perhitungan Pre-Test Kelas Eksprimen

No	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1	45	1	66,5
2	50	1	
2	55	2	
3	60	8	
4	65	5	
5	70	5	
6	75	1	
	Σ	23	

Hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Ringkasan Nilai Kelas Eksprimen

Statistik	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Siswa	20	20
Jumlah Soal	20	20
Jumlah Nilai	1330	1630
Rata-Rata	66,5	81,5
Standar Deviasi	9,33302	7,451599
Varians	87,1052	55,52632
Nilai Maksimum	75	95
Nilai Minimum	45	65

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen 66,5 dengan standar deviasi 9,3330 dan setelah diberikan perlakuan dengan diajarkan model pembelajaran VCT diperoleh rata-rata 81,5 dengan standar deviasi 7,451599.

Dari hasil diatas maka terdapat pengaruh model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap hasil belajar PKn kelas V MIN 12 Medan hal itu dilihat dari hasil belajar kelas control dan kelas eksperimen.

B. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t terhadap tes hasil belajar siswa, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data-data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel dikatakan berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Salah satu teknik uji normalitas adalah teknik *liliefors*, yaitu suatu teknik uji analisis data sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas ini mengambil nilai tes hasil belajar siswa PKn kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan hasil belajar siswa PKn pada **lampiran 17** untuk data nilai pre-test kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan model pembelajaran *konvensional* diperoleh L_{hitung} sebesar -0,0113 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,184744. Karena $L_0 < L_t = -0,0221 < 0,184744$. Hasil perhitungan uji

normalitas pada **lampiran 19** untuk data nilai post-test kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan model pembelajaran VCT pada hasil belajar siswa PKn diperoleh L_{hitung} sebesar -0,0113 dan nilai L_{tabel} sebesar -0,184744. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = -0,0113 < 0,184744$. Dapat disimpulkan bahwa sampel pada hasil belajar PKn siswa yang diajar dengan model pembelajaran *konvensional* memiliki sebaran normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada **lampiran 19** untuk data nilai pre-test pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran VCT pada hasil belajar siswa diperoleh nilai L_{hitung} sebesar -0,02669 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,184744. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = -0,02669 < 0,184744$. Hasil perhitungan uji normalitas pada **lampiran 19** untuk data nilai post-test pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran VCT pada hasil belajar PKn siswa diperoleh nilai L_{hitung} diperoleh sebesar -0,03685 dan L_{tabel} sebesar 0,184744. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = -0,03685 < 0,184744$. Dapat disimpulkan bahwa sampel pada hasil belajar IPS yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Berbasis Masalah* sebaran normal.

Tabel 4.6

Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Hasil	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	Pre-test	20	-0,0221	0,184744	Berdistribusi normal
	Post-test	20	-0,03685	0,184744	Berdistribusi normal

Eksperimen	Pre-test	20	-0,02669	0,184744	Berdistribusi normal
	Post-test	20	-0,03685	0,184744	Berdistribusi normal

2. Uji Homogonitas

Uji homogonitas digunakan untuk mengetahui sampel yang diambil berasal dari populasi dengan varians yang sama. Untuk mengetahui homogonitas varians dari dua kelas yang dijadikan sampel digunakan uji homogen dengan mengambil nilai tes hasil belajar PKn siswa. Uji homogonitas pada hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 20.

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji

Homogenitas untuk Kelompok Sampel Pre-test dan Post-test

Kelompok	Kelas	Dk	SD ²	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan
Pre-test	Eksperimen	20	9,33302	1,035	2,831	Homogen
	Kontrol	20	9,017527			
Post-test	Eksperimen	20	7,451599	1,084	2,831	Homogen
	Kontrol	20	7,591547			

3. Uji Hipotesis Data

Pengujian hipotesis dilakukan pada post-test dengan menggunakan uji. Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan Ho ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Adapun hasil pegujian data post-test kedua kelas disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa

Kelompok	N	Rata-Rata	Dk	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Kelas tanpa model pembelajaran VCT	20	79,5	19			Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan
Kelas dengan model pembelajaran VCT	20	81,5	19	25	2,07	Model Pembelajaran VCT terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 12 Medan

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data post-test diperoleh $t_{hitung} = 2,09$. kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. diambil dari tabel distribusi t dengan taraf

signifikan yang digunakan adalah 5% = 0,05 dan dk = n1+n2-2 = 20+20-2 = 38 Sesuai dengan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{|\bar{X}_1 - \bar{X}_2|}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{|79,5 - 81,5|}{\sqrt{\frac{(20-1)57,632 + (20-1)55,52632}{20+20-2} \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{20}\right)}}$$

$$t = \frac{|2|}{\sqrt{\frac{(19)57,632 + (19)55,52632}{42} (0,05 + 0,05)}}$$

$$t = \frac{|2|}{\sqrt{\frac{1.095,008 + 1.055,00008}{42} (0,1)}}$$

$$t = \frac{|2|}{\sqrt{\frac{2,6450088}{42} (0,1)}}$$

$$t = \frac{|2|}{\sqrt{0,00629764(0,1)}}$$

$$t = \frac{|2|}{\sqrt{0,00629764}}$$

$$t = \frac{|2|}{0,08}$$

$$t = 25$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga t_{tabel} 2,07. Dari hasil perhitungan harga t , diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $25 > 2,07$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$ yang berarti “Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model

pembelajaran VCT terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIN 12 Kota Medan”.

C. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 12 Medan ini yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen kelas V B dan kelas kontrol Kelas V C. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 66,5 dan untuk kelas kontrol adalah 60,5. Berdasarkan uji homogenitas yang diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama. Karena hasil uji homogenitas untuk Kelompok Sampel Pre-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, Dengan membandingkan kedua harga tersebut diperoleh harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,035 < 2,831$.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran yang berbeda pada materi yang sama, yaitu materi Menghargai Keputusan Bersama. Siswa yang ada pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran VCT dan siswa pada kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai-nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen adalah 81,5.

Sedangkan pada kelas kontrol adalah 79,5. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan melalui pos-test yang diberikan sama atau homogen.

Karena uji homogenitas untuk kelompok sampel post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, yaitu, $F_{hitung} 0,982$ dan $F_{tabel} 2,831$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa H_0 ditolak. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 44$, berdasarkan tabel distribusi t didapat bahwa $t_{tabel} = 2,07$. Selanjutnya dengan membandingkan harga hitung dengan harga tabel diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu atau $5,240 > 2,07$. Dapat disimpulkan berarti H_a diterima atau H_0 ditolak yang berarti rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran VCT lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* di MIN 12 Medan. Dengan demikian, Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan hasil PKn siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran VCT lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* pada taraf signifikan 0,05.

Karena sebelum diterapkan menggunakan model pembelajaran VCT siswa belum memerhatikan penjelasan guru saat menjelaskan. Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru tidak melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga berdampak nilai hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Sedangkan setelah penerapan menggunakan model pembelajaran VCT pada kelas

eksperimen proses pembelajaran lebih aktif dan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar, karena guru melibatkan siswa dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan menggunakan model pembelajaran VCTini memiliki beberapa kelebihan yaitu: yaitu: 1) akan terjadi pembelajaran bermakna, 2) dalam situasi, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara stimulant dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, 3) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah dapat mempengaruhi hasil PKn kelas V MIN 12 Medan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran VCT (*Value Clarificate Technique*) terhadap hasil belajar PKn siswa, dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas IV-B. Sampel yang diteliti sebanyak 20 siswa Kelas VI-B dan 20 siswa kelas IV-C di MIN 12 Medan. Penggunaan model pembelajaran VCT (*Value Clarificate Technique*) pada proses pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran VCT (*Value Clarificate Technique*) siswa dibentuk diskusi kelompok. Masing masing kelompok membuat diberikan kartu keyakinan dan menjelaskan nilai-nilai yang ada dikartu keyakinan tersebut.
2. Hasil belajar PKN dengan menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarificate Technique*) dilihat dari rata-rata nilai tes akhir (*postest*) di kelas eksperimen yaitu kelas V- B memperoleh rata-rata nilai 81,5 dan standar deviasi 7,451599. Sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas V-C di min 12 Medan yang menggunakan pembelajaran *konvensional* memperoleh rata-rata tes akhir (*post-test*) sebesar 79,5 dan standar deviasi 7,591547.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarificate Technique*) hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*.

Berdasarkan uji t statistik pada data post-tes model pembelajaran VCT (*Value Clarificate Technique*) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 12 Medan . Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $25 > 2,07$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$ yang berarti “Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran VCT (*Value Clarificate Technique*) terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 12 Medan”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, agar dapat menginovasi model pembelajaran yang baik. Sekolah agar dapat menerapkan menerapkan model pembelajaran VCT (*Value Clarificate Technique*) sehingga dapat memberikan nilai baik dalam proses pembelajaran .
2. Bagi guru, dituntut untuk dapat lebih memahami karakteristik siswa dan dapat menerapkan model pembelajaran yang kreatif sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga siswa lebih bersemangat belajar dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran VCT (*Value Clarificate Technique*).

3. Bagi peneliti lain, Bagi peneliti yang ingin meneliti tentang penggunaan model (*Value Clarification Technique*), hendaknya menggunakan tipe-tipe yang lain seperti VCT daftar nilai, VCT games, ataupun VCT matrik ataupun menggunakan Selain itu juga mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai penerapan model VCT terhadap peningkatan partisipasi, minat, dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model penelitian lainnya seperti metode penelitian eksperimen. Peneliti dapat melakukan pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Bakar, Rosdiana, *Dasar-dasar Kependidikan*, Medan: CV Gema Insani, 2015.
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter : Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta : Rajawali Pers, 2017.
- Arafat, Muhammad, *Pembelajaran PPKN di SD/MI*, Medan: Akhasa Sakti , 2018.
- Arikunto, Suharsimi , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reinka Cipta, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Depag RI, 2003.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011.
- Ilmiyati, Firma Dwi, *Pengaruh Metode VCT (Value Clarification Technique) Dalam Pembelajaran PKN Terhadap Kecerdasan Moral Siswa Kelas V SD Negeri Tukangan*, Yogyakarta, 2015
- Jaya, Indra dkk, *Statistik pendidikan Untuk Pendidikan*, Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2013.
- Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009
- Nurdiansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, Surabaya: Nizamil Learning Center, 2016.
- Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, Medan: CitaPustaka Media, 2016.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2018.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sitompul, Harun dan Muhammad Ardansyah, *Statistika pendidikan teori dan cara Perhitungan*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Solihatini, Etin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan peserta didik*, Jakarta: rineka Cipta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suryanto, Adi, *Evaluasi Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016
- Sutaryanto, *Penerapan Model VCT (Value Clarification Technique) Berbantuan Film Dokumenter dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme dan Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Volume 5 Nomor 2*, 2015.
- Susanto, Ahmad , *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013
- Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di , *Taisîrul Karîmir Rahmân fii Tafsi'r Kalâmil Mannân*, cet. Darus Sunnah,
- Taniredja, Tukiran dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologidan Pendidikan*, Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2008.

Zakiah, Qiqi Yuliati dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2014.

<https://media.neliti.com/.../255613-pengaruh-model-pembelajaran-vct-terhadap-ec2e7> Jurnal Moral Kemasyarakatan - VoL.2, No.1, Juni 2017, hal. 61 diunduh pada 15 januari 2019 jam 10:53 Wib

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: MIN 12 Medan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester	: V (Lima)/ II (dua)
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, dan disekolah.
- KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama
- 4.2 Memahami keputusan bersama

C. Indikator

- 4.1.1 Memahami definisi keputusan bersama
- 4.1.2 Mengidentifikasi bentuk-bentuk keputusan bersama
- 4.1.3 Memahami prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat

4.1.4 Menunjukkan sikap menghargai keputusan bersama

D. Tujuan Pembelajaran

Adapun dari tujuan pembelajaran ini adalah, siswa dapat:

1. Siswa dapat memahami definisi keputusan bersama
2. Siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk keputusan bersama
3. Siswa dapat memahami prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat
4. Siswa dapat menunjukkan sikap menghargai keputusan bersama

E. Materi Pembelajaran

Menghargai Keputusan Bersama

F. Metode Pembelajaran

- Metode Ceramah
- Metode Tanya Jawab
- Model Pembelajaran VCT (*Value Clarificate Technique*)

H. Alat/ Media Pembelajaran

Media belajar : Gambar-gambar

Alat : Papan tulis, spidol, penghapus

Sumber : Buku PKN Kelas V

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dan mengucapkan salam2. Siswa berdoa sebelum mengikuti	10 Menit

	<p>pembelajaran, salah satu siswa memimpin doa</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menanyakan kabar 4. Guru melakukan absensi 5. Apersepsi 6. Mengajak siswa bertanya jawab tentang musyawarah 7. Mengajak siswa berpendapat sesuai dengan topik musyawarah 8. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dengan mandiri dan rasa ingin tahu mengamati gambar keputusan bersama 2. Peserta didik dengan disiplin menyimak penjelasan guru tentang bentuk-bentuk keputusan bersama dan tentang materi menerima dan mematuhi keputusan bersama 3. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 anak tiap kelompoknya 4. Setiap kelompok diberikan kesempatan yang sama untuk menentukan ketua kelompoknya masing-masing 5. Guru menyediakan kartu keyakinan sederhana yang berisikan: masalah-masalah tentang menghargai keputusan bersama 6. Salah satu siswa perwakilan dari kelompok maju untuk memilih kartu keyakinan sederhana 	50 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa dalam masing masing kelompok diberi kesempatan berdiskusi untuk menentukan masalah yang akan di pilih (<i>dilemma</i>) 8. Setelah mendapatkan kartu untuk dibahas dalam kelompok, siswa berdiskusi untuk menentukan alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut (<i>alternative</i>) 9. Siswa menentukan akibat yang akan terjadi dari masing-masing alternatif solusi yang akan dikerjakan (<i>consequence</i>) 10. Siswa berdiskusi untuk mengungkapkan bukti-bukti yang menunjukkan bukti tersebut akan terjadi (<i>what evidence is there that consequences will occur</i>) 11. Siswa mengadakan penilaian (<i>asesmen</i>) mengenai akibat yang baik dan akibat mana yang buruk berdasarkan kriteria tertentu, yaitu menunjukkan nilai yang menjadi pilihannya 12. Siswa mengambil keputusan nilai mana yang akan dilaksanakan, yang meliputi berbuat sesuai dengan pilihannya serta mengulangi perilaku tersebut 13. (<i>decision</i>) 14. Evaluasi 15. Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami 16. Siswa diberikan umpan balik oleh guru 	
Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan bimbingan guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan dari materi 	10 menit

	<p>yang sudah dipelajari bersama.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menyampaikan pesan nilai yang terkandung dalam materi yang sudah dipelajari dan memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar dan bersemangat 3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa 	
--	---	--

Pertemuan II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 9. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dan mengucapkan salam 10. Siswa berdoa sebelum mengikuti pembelajaran, salah satu siswa memimpin doa 11. Guru menanyakan kabar 12. Guru melakukan absensi 13. Apersepsi 14. Mengajak siswa bertanya jawab tentang musyawarah 15. Mengajak siswa berpendapat sesuai dengan topik musyawarah 16. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran 	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 17. Peserta didik dengan mandiri dan rasa ingin tahu mengamati gambar keputusan 	50 Menit

	<p>bersama</p> <p>18. Peserta didik dengan disiplin menyimak penjelasan guru tentang bentuk-bentuk keputusan bersama dan tentang materi menerima dan mematuhi keputusan bersama</p> <p>19. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 anak tiap kelompoknya</p> <p>20. Setiap kelompok diberikan kesempatan yang sama untuk menentukan ketua kelompoknya masing-masing</p> <p>21. Guru menyediakan kartu keyakinan sederhana yang berisikan: masalah-masalah tentang menghargai keputusan bersama</p> <p>22. Salah satu siswa perwakilan dari kelompok maju untuk memilih kartu keyakinan sederhana</p> <p>23. Siswa dalam masing masing kelompok diberi kesempatan berdiskusi untuk menentukan masalah yang akan dipilih (<i>dilemma</i>)</p> <p>24. Setelah mendapatkan kartu untuk dibahas dalam kelompok, siswa berdiskusi untuk menentukan alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut (<i>alternative</i>)</p> <p>25. Siswa menentukan akibat yang akan terjadi dari masing-masing alternatif solusi yang akan dikerjakan (<i>consequence</i>)</p> <p>26. Siswa berdiskusi untuk mengungkapkan bukti-bukti yang menunjukkan bukti tersebut akan terjadi (<i>what evidence is there that consequences will occur</i>)</p> <p>27. Siswa mengadakan penilaian (<i>asesmen</i>) mengenai akibat yang baik dan akibat mana yang buruk berdasarkan kriteria tertentu, yaitu</p>	
--	---	--

	<p>menunjukkan nilai yang menjadi pilihannya</p> <p>28. Siswa mengambil keputusan nilai mana yang akan dilaksanakan, yang meliputi berbuat sesuai dengan pilihannya serta mengulangi perilaku tersebut</p> <p>29. (<i>decision</i>)</p> <p>30. Evaluasi</p> <p>31. Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami</p> <p>32. Siswa diberikan umpan balik oleh guru</p>	
Akhir	<p>4. Siswa dengan bimbingan guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari bersama.</p> <p>5. Guru menyampaikan pesan nilai yang terkandung dalam materi yang sudah dipelajari dan memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar dan bersemangat</p> <p>6. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa</p>	11 enit

J. Penilaian

Prosedur test : *Pretest* dan *Posttest*

Jenis Test : Tes pilihan ganda (terlampir)

Kunci Jawaban : Terlampir

Soal pretest dan posttest terdiri dari beberapa soal yang sudah di uji validitasnya, tiap jawaban benar diberi skor 1. Skor maksimal merupakan jumlah keseluruhan skor jika semua benar.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Skor yang diperoleh}} \times 100\%$$

Skor yang diperoleh

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
dst			

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Medan, 02 Mei 2019
Peneliti

Maidarlis, S.Pd.I

Novita

Nim : 36153089

Kepala Sekolah MIN 12 Medan

Dra. Hj. Hasnah Siregar
NIP. 19651118.199703.2001

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: MIN 12 Medan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester	: V (Lima)/ II (dua)
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, dan disekolah.
- KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama
- 4.2 Memahami keputusan bersama

C. Indikator

- 4.1.1 Memahami definisi keputusan bersama
- 4.1.2 Mengidentifikasi bentuk-bentuk keputusan bersama
- 4.1.3 Memahami prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat

4.1.4 Menunjukkan sikap menghargai keputusan bersama

D. Tujuan Pembelajaran

Adapun dari tujuan pembelajaran ini adalah, siswa dapat:

5. Siswa dapat memahami definisi keputusan bersama
6. Siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk keputusan bersama
7. Siswa dapat memahami prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat
8. Siswa dapat menunjukkan sikap menghargai keputusan bersama

E. Materi Pembelajaran

Menghargai Keputusan Bersama.

F. Metode Pembelajaran

- Metode Ceramah
- Metode Tanya Jawab

G. Media, Alat dan Sumber Belajar

Media belajar : Gambar-gambar

Alat : Papan tulis, spidol, penghapus

Sumber : Buku PKN Kelas V

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a.• Guru mengecek kehadiran siswa.• Guru memberikan motivasi.• Guru menanyakan materi sebelum memulai pembelajaran yang berkaitan dengan materi sebelumnya (apersepsi)	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. • Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pretest. • Guru menanyakan kepada siswa, apakah sudah pernah membaca atau mendengar tentang “Keputusan Bersama”? • Guru menjelaskan materi menghargai keputusan bersama. • Guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. • Guru menyuruh siswa untuk menuliskan pemahamannya tentang pengertian keputusan bersama pada selembar kertas. • Siswa membacakan hasil pemahamannya tentang pengertian keputusan bersama. • Guru dan siswa memberikan reward berupa tepuk tangan. • Guru bertanya kepada siswa tentang apa yang mereka belum ketahui. 	50 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah 	10 Menit

	<p>dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a. • Guru mengakhiri pelajaran dengan salam 	
--	--	--

Pertemuan II

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a. • Guru mengecek kehadiran siswa. • Guru memberikan motivasi. • Guru menanyakan materi sebelum memulai memulai pembelajaran yang berkaitan dengan materi sebelumnya (apersepsi) • Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. • Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran. 	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi menghargai keputusan bersama. • Guru melakukan tanya jawab tentang keputusan bersama. • Guru meminta siswa untuk membuat cerita tentang pengalamannya dalam mengambil 	50 Menit

	<p>dan mematuhi keputusan bersama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membacakan hasil cerita yang telah dibuatnya. • Guru dan siswa memberikan reward berupa tepuk tangan. • Guru bertanya kepada siswa tentang apa yang mereka belum ketahui (konfirmasi). • Guru membagikan posttest. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. • Guru bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a. • Guru mengakhiri pelajaran dengan salam 	10 Menit

I. Penilaian

Prosedur test : *Pretest* dan *Posttest*

Jenis Test : Tes pilihan ganda (terlampir)

Kunci Jawaban : Terlampir

Soal pretest dan posttest terdiri dari beberapa soal yang sudah di uji validitasnya, tiap jawaban benar diberi skor 1. Skor maksimal merupakan jumlah keseluruhan skor jika semua benar.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Skor yang diperoleh}} \times 100\%$$

Skor yang diperoleh

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
dst			

**Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran**

**Medan, 02 Mei 2019
Peneliti**

Maidarlis, S.Pd.I

Novita

Nim : 36153089

Kepala Sekolah MIN 12 Medan

**Dra. Hj. Hasnah Siregar
NIP. 19651118.199703.2001**

Pilihan Berganda Materi Keputusan Bersama

Nama :

Kelas :

Mapel :

1. Segala bentuk perjanjian yang telah ditetapkan dan disetujui oleh pihak-pihak yang berkepentingan disebut....
 - a. Keputusan bersama
 - b. Musyawarah bersama
 - c. Keadilan bersama
 - d. Perjanjian bersama
2. Sikap kita terhadap keputusan bersama adalah
 - a. Menolak
 - b. Menerima
 - c. Menentang
 - d. Melaksanakan
3. Keputusan bersama kita taati karena dibuat untuk
 - a. Kepentingan pribadi
 - b. Kepentingan kelompok
 - c. Kepentingan pimpinan
 - d. Kepentingan bersama
4. Dalam pemungutan suara, keputusan diambil berdasarkan
 - a. Pilihan ketua
 - b. Suara yang paling sedikit
 - c. Suara terbanyak
 - d. Musyawarah mufakat
5. Sebelum mengambil keputusan, sebaiknya
 - a. Mempertimbangkan
 - b. Sesuai keinginan pribadi
 - c. Sesuai dengan kepentingan kelompok
 - d. Mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh
6. Berikut ini adalah contoh sikap menghargai keputusan bersama, kecuali
 - a. Melaksanakan tugas piket kelas
 - b. Datang tepat waktu saat belajar kelompok
 - c. Tidak bermain saat harus belajar

- d. Tidak mau dihukum saat melanggar aturan Keputusan Bersama
7. Jika usul kita tidak diterima saat rapat, sikap kita adalah
 - a. Marah
 - b. Keluar
 - c. Menerima dengan lapang dada
 - d. Keluar dari anggota organisasi
 8. Sikap yang perlu dalam musyawarah adalah
 - a. Mau menang sendiri
 - b. Mendengarkan pendapat orang lain
 - c. Mengaku diri hebat
 - d. Memotong pembicaraan orang lain
 9. Setelah keputusan bersama diambil, langkah berikutnya adalah
 - a. Mendingkan keputusan tersebut
 - b. Melaksanakan keputusan tersebut
 - c. Mencari keputusan lain
 - d. Mencari kekurangan keputusan tersebut
 10. Usulan-usulan dari anggota dalam rapat pengambilan keputusan sebaiknya
 - a. Ditampung dan dijadikan bahan pertimbangan
 - b. Dicatat dan dibiarkan saja
 - c. Dicari kelemahannya
 - d. Anggota dilarang memberi usulan terlalu banyak.
 11. Walaupun kita tidak setuju dengan pendapat orang lain, kita harus tetap
 - a. Mencari kesalahan
 - b. Menghormati pendapat tersebut
 - c. Menolak pendapat tersebut
 - d. Membenci orang tersebut
 12. Peraturan perpustakaan menyebutkan “Dilarang berbicara keras di perpustakaan”. Apabila aturan tersebut dilanggar, yang terjadi adalah
 - a. Tenang dan terkendali
 - b. Ketenteraman
 - c. Ribut dan kacau
 - d. Tertib dan teratur
 13. Hasil keputusan bersama dilaksanakan dengan
 - a. Acuh tak acuh
 - b. Rasa tanggung jawab
 - c. Biasa-biasa saja
 - d. apa adanya

14. Setiap peserta musyawarah mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam mengemukakan pendapat, maka
 - a. Kita menghormati pendapat yang berbeda
 - b. Kita mempunyai kedudukan dan hak yang sama
 - c. Usul dan saran kita harus diterima sebagai keputusan
 - d. Kita tidak menerima saran yang berbeda

15. Perbedaan pendapat dalam pemilihan Ketua Kelas seharusnya diselesaikan dengan
 - a. Memaksa mereka untuk patuh
 - b. Musyawarah untuk mufakat
 - c. Menyerahkan kepada pimpinan rapat
 - d. Mengabaikan pendapat yang lebih kecil

16. Memaksakan kehendak adalah merupakan perbuatan yang
 - a. Menyenangkan
 - b. Terpuji
 - c. Tidak terpuji
 - d. Perlu dihargai

17. Dalam suatu kegiatan musyawarah, yang boleh mengajukan usul atau pendapat adalah
 - a. Anggota musyawarah
 - b. Ketua kelas
 - c. Guru
 - d. Orang tua

18. Pengambilan keputusan bersama bertujuan untuk....
 - a. Memenuhi kepentingan golongan tertentu
 - b. Memenuhi keinginan bersama
 - c. Menyelesaikan permasalahan
 - d. Mengidentifikasi masalah

19. Pemilihan ketua RT merupakan perwujudan musyawarah dilingkungan....
 - a. Pemerintah
 - b. Masyarakat
 - c. Sekolah
 - d. Keluarga

20. Jika kamu anggota masyarakat dan tidak bisa mengikuti musyawarah sampai akhir, maka....
 - a. Menerima keputusan musyawarah dengan tidak ikhlas
 - b. Tidak menerima hasil musyawarah
 - c. Menerima keputusan musyawarah dan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab
 - d. Menerima jika sesuai dengan kepentingan pribadi

Pilihan Berganda Materi Keputusan Bersama

Nama :

Kelas :

Mapel :

21. Keputusan bersama kita taati karena dibuat untuk
 - e. Kepentingan pribadi
 - f. Kepentingan kelompok
 - g. Kepentingan pimpinan
 - h. Kepentingan bersama

22. Sikap kita terhadap keputusan bersama adalah
 - e. Menolak
 - f. Menerima
 - g. Menentang
 - h. Melaksanakan

23. Sebelum mengambil keputusan, sebaiknya
 - e. Mempertimbangkan
 - f. Sesuai keinginan pribadi
 - g. Sesuai dengan kepentingan kelompok
 - h. Mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh

24. Dalam pemungutan suara, keputusan diambil berdasarkan
 - e. Pilihan ketua
 - f. Suara yang paling sedikit
 - g. Suara terbanyak
 - h. Musyawarah mufakat

25. Segala bentuk perjanjian yang telah ditetapkan dan disetujui oleh pihak-pihak yang berkepentingan disebut....
 - e. Keputusan bersama
 - f. Musyawarah bersama
 - g. Keadilan bersama
 - h. Perjanjian bersama

26. Berikut ini adalah contoh sikap menghargai keputusan bersama, kecuali
 - e. Melaksanakan tugas piket kelas
 - f. Datang tepat waktu saat belajar kelompok
 - g. Tidak bermain saat harus belajar
 - h. Tidak mau dihukum saat melanggar aturan Keputusan Bersama

27. Jika usul kita tidak diterima saat rapat, sikap kita adalah
- e. Marah
 - f. Keluar
 - g. Menerima dengan lapang dada
 - h. Keluar dari anggota organisasi
28. Setelah keputusan bersama diambil, langkah berikutnya adalah
- e. Mendingkan keputusan tersebut
 - f. Melaksanakan keputusan tersebut
 - g. Mencari keputusan lain
 - h. Mencari kekurangan keputusan tersebut
29. Usulan-usulan dari anggota dalam rapat pengambilan keputusan sebaiknya
- e. Ditampung dan dijadikan bahan pertimbangan
 - f. Dicatat dan dibiarkan saja
 - g. Dicari kelemahannya
 - h. Anggota dilarang memberi usulan terlalu banyak.
30. Sikap yang perlu dalam musyawarah adalah
- e. Mau menang sendiri
 - f. Mendengarkan pendapat orang lain
 - g. Mengaku diri hebat
 - h. Memotong pembicaraan orang lain
31. Walaupun kita tidak setuju dengan pendapat orang lain, kita harus tetap
- e. Mencari kesalahan
 - f. Menghormati pendapat tersebut
 - g. Menolak pendapat tersebut
 - h. Membenci orang tersebut
32. Peraturan perpustakaan menyebutkan “Dilarang berbicara keras di perpustakaan”. Apabila aturan tersebut dilanggar, yang terjadi adalah
- e. Tenang dan terkendali
 - f. Ketenteraman
 - g. Ribut dan kacau
 - h. Tertib dan teratur
33. Setiap peserta musyawarah mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam mengemukakan pendapat, maka
- e. Kita menghormati pendapat yang berbeda
 - f. Kita mempunyai kedudukan dan hak yang sama
 - g. Usul dan saran kita harus diterima sebagai keputusan
 - h. Kita tidak menerima saran yang berbeda
34. Hasil keputusan bersama dilaksanakan dengan
- e. Acuh tak acuh

- f. Rasa tanggung jawab
- g. Biasa-biasa saja
- h. apa adanya

35. Dalam suatu kegiatan musyawarah, yang boleh mengajukan usul atau pendapat adalah
- a. Anggota musyawarah
 - b. Ketua kelas
 - c. Guru
 - d. Orang tua
36. Perbedaan pendapat dalam pemilihan Ketua Kelas seharusnya diselesaikan dengan
- e. Memaksa mereka untuk patuh
 - f. Musyawarah untuk mufakat
 - g. Menyerahkan kepada pimpinan rapat
 - h. Mengabaikan pendapat yang lebih kecil
37. Pengambilan keputusan bersama bertujuan untuk....
- e. Memenuhi kepentingan golongan tertentu
 - f. Memenuhi keinginan bersama
 - g. Menyelesaikan permasalahan
 - h. Mengidentifikasi masalah
38. Memaksakan kehendak adalah merupakan perbuatan yang
- e. Menyenangkan
 - f. Terpuji
 - g. Tidak terpuji
 - h. Perlu dihargai
39. Jika kamu anggota masyarakat dan tidak bisa mengikuti musyawarah sampai akhir, maka....
- e. Menerima keputusan musyawarah dengan tidak ikhlas
 - f. Tidak menerima hasil musyawarah
 - g. Menerima keputusan musyawarah dan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab
 - h. Menerima jika sesuai dengan kepentingan pribadi
40. Pemilihan ketua RT merupakan perwujudan musyawarah dilingkungan....
- e. Pemerintah
 - f. Masyarakat
 - g. Sekolah
 - h. Keluarga

Lampiran 6

KUNCI JAWABAN

PRE TEST

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. B |
| 2. B | 12. C |
| 3. D | 13. B |
| 4. C | 14. A |
| 5. D | 15. B |
| 6. D | 16. C |
| 7. C | 17. A |
| 8. B | 18. B |
| 9. D | 19. B |
| 10. A | 20. C |

POST TEST

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. B |
| 2. D | 12. C |
| 3. C | 13. A |
| 4. C | 14. B |
| 5. A | 15. A |
| 6. D | 16. B |
| 7. C | 17. B |
| 8. B | 18. C |
| 9. A | 19. C |
| 10. B | 20. B |

Lampiran8

Prosedur Uji Validitas Butir Soal

Validitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xr} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Contoh perhitungan koefesien korelasi utuk butir soal nomor 1 diperoleh hasilnya sebagai berikut:

$$\sum X = 14 \qquad \sum Y^2 = 9141$$

$$\sum X^2 = 196 \qquad \sum XY = 322$$

$$\sum Y = 405 \qquad N = 20$$

Maka diperoleh :

$$\begin{aligned} r_{xr} &= \frac{20(322) - (14)(402)}{\sqrt{\{(20)(14) - (14)^2\} \{20(9141) - (405)^2\}}} \\ &= \frac{6440 - 5670}{\sqrt{\{280 - 196\} \{182820 - 164025\}}} \\ &= \frac{770}{\sqrt{\{84\} \{18795\}}} \\ &= \frac{770}{\sqrt{1578780}} \\ &= \frac{770}{1256495} \\ &= 0,613 \end{aligned}$$

Dari daftar nilai kritis r Product Moment untuk $\alpha = 0,05$ dan $N = 20$ didapat $r_{tabel} = 0,468$ $r_{xr} > r_{tabel}$ yaitu $0,613 > 0,468$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1 dinyatakan valid.

Begitu pula dengan menghitung soal nomor 2 sampai dengan nomor 20 dengan cara yang sama akan diperoleh harga validitas butir setiap soal. Berikut ini secara keseluruhan tabel hasil perhitungan uji validitas butir soal:

Tabel Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Soal

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,613	0,468	VALID
2.	0,176	0,468	TIDAK VALID
3.	0,517	0,468	VALID
4.	0,700	0,468	VALID
5.	0,594	0,468	VALID
6.	0,506	0,468	VALID
7.	0,501	0,468	VALID
8.	0,406	0,468	TIDAK VALID
9.	0,533	0,468	VALID
10.	0,080	0,468	TIDAK VALID
11.	0,562	0,468	TIDAK VALID
12.	0,715	0,468	VALID
13.	-0,114	0,468	TIDAK VALID
14.	0,470	0,468	VALID
15.	0,762	0,468	VALID
16.	0,638	0,468	VALID
17.	0,596	0,468	VALID
18.	0,203	0,468	TIDAK VALID
19.	-0,260	0,468	TIDAK VALID
20.	0,085	0,468	TIDAK VALID

21.	0,501	0,468	VALID
22.	0,611	0,468	VALID
23.	0,638	0,468	VALID
24.	0,363	0,468	TIDAK VALID
25.	0,715	0,468	VALID
26.	0,620	0,468	VALID
27.	0,565	0,468	TIDAK VALID
28.	0,565	0,468	VALID
29.	0,008	0,468	TIDAK VALID
30.	0,693	0,468	VALID

Setelah harga *r hitung* dikonsultasikan dengan *r tabel* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $N = 30$ maka dari 30 soal yang diuji cobakan, diperoleh 20soal yang dinyatakan valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga 20 soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen pada pre test dan post test.

Lampiran 10

Tes Uji Reliabilitas Tes

Untuk mencari reliabilitas tes maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson*. Dari tabel uji reliabilitas tes hasil belajar siswa kelas VI diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Diketahui} \quad : n &= 20 & \sum pq &= 4,31 \\ S^2 &= 43,73684 \end{aligned}$$

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(\frac{43,73684 - 4,31}{43,73684} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{19} \right) \left(\frac{39,42684}{43,73684} \right)$$

$$r_{11} = (1,052653158)(0,90145607)$$

$$r_{11} = 0,94890113$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai reliabilitas tes adalah 0,94890113 maka tes di atas termasuk dalam klafikasi reliabelitasnya sangat tinggi.

Lampiran 12

Indeks Kesukaran Tes

Uji tingkat kesukaran tes digunakan untuk melihat apakah tes yang disusun merupakan tes yang baik atau tidak. Artinya tes tidak terlalu mudah maupun sukar yang berarti tes yang diberikan kepada siswa tergolong sedang. Uji tingkat kesukaran tes untuk soal nomor 1 dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Sebagai perhitungan indeks kesukaran tes soal nomor 1 adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{11}{20} = 0,55$$

Dengan merujuk kepada klasifikasi tingkat kesukaran tes nomor 1 termasuk dalam kategori cukup. Dari 20 soal yang diuji cobakan maka diperoleh rangkuman indeks kesukaran soal sebagai berikut:

No Item	B	P	Keterangan
1	14	0,47	Sedang
2	19	0,63	Sedang
3	14	0,47	Sedang
4	13	0,43	Sedang
5	14	0,47	Sedang
6	8	0,27	sukar
7	6	0,20	Sukar
8	14	0,47	Sedang
9	14	0,47	Sedang
10	10	0,33	Sukar
11	13	0,43	Sedang
12	13	0,43	Sedang
13	11	0,37	Sukar
14	13	0,43	Sedang
15	15	0,5	Sedang
16	13	0,43	Sedang

17	12	0,4	Sedang
18	7	0,23	Sedang
19	11	0,37	Sedang
20	18	0,6	Sedang
21	6	0,2	Sukar
22	15	0,5	Sedang
23	13	0,43	Sedang
24	33	1,1	Sedang
25	13	0,43	Sedang
26	16	0,53	Sedang
27	14	0,47	Sedang
28	14	0,47	Sedang
29	19	0,63	Sukar
30	10	0,33	Sedang

Lampiran 14

Tabel Penghitungan Daya Beda

Untuk mengetahui indeks soal nomor 1 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} D &= PA - PB \\ &= 0,9 - 0,5 \\ &= 0,4 \end{aligned}$$

Dengan merujuk kepada kategori tingkat kesukaran tes maka tes nomor 1 termasuk dalam kategori baik. Sehingga diperoleh indeks rangkuman daya pembeda butir tes sebagai berikut:

No Item	Ba	Bb	JA	JB	DP	Kategori
1	9	5	10	10	0,4	Baik
2	10	9	10	10	0,1	Jelek
3	8	6	10	10	0,2	Cukup
4	9	4	10	10	0,5	Baik
5	9	5	10	10	0,4	Baik
6	5	3	10	10	0,2	Cukup
7	5	1	10	10	0,4	Baik
8	6	8	10	10	-0,2	Jelek
9	9	5	10	10	0,4	Baik
10	6	4	10	10	0,2	Cukup
11	8	5	10	10	0,3	Cukup
12	9	4	10	10	0,5	Baik
13	6	5	10	10	0,1	Jelek
14	8	5	10	10	0,3	Cukup
15	10	5	10	10	0,5	Baik
16	8	5	10	10	0,3	Cukup

17	8	4	10	10	0,4	Baik
18	5	2	10	10	0,3	Cukup
19	5	6	10	10	-0,1	Jelek
20	10	8	10	10	0,2	Jelek
21	5	1	10	10	0,4	Baik
22	9	6	10	10	0,3	Cukup
23	9	4	10	10	0,5	Baik
24	9	4	10	10	0,5	Baik
25	9	4	10	10	0,5	Baik
26	10	6	10	10	0,4	Baik
27	9	5	10	10	0,4	Baik
28	9	5	10	10	0,4	Baik
29	10	9	10	10	0,1	Jelek
30	8	2	10	10	0,6	Baik

LAMPIRAN 15

Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

A. Kelas Eksperimen

1. Nilai Pre-Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 1330 \quad \sum X^2 = 90100 \quad n = 20$$

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1330}{20} = 66,25$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{20(90100) - (1330)^2}{20(20-1)}$$

$$S^2 = \frac{1802000 - 1768900}{20 \times 19}$$

$$S^2 = \frac{33100}{380}$$

$$S^2 = 87,1052$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{87,1052} = 9,33302$$

2. Nilai Post-Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 1630 \quad \sum X^2 = 133900 \quad n = 20$$

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1630}{20} = 81,5$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{20 (133900) - (1630)^2}{20 (20 - 1)}$$

$$S^2 = \frac{2678000 - 2656900}{20 \times 19}$$

$$S^2 = \frac{0,0211}{380}$$

$$S^2 = 55,52632$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{55,526322} = 7,451599$$

B. Kelas Kontrol

1. Nilai Pre-Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 1210 \qquad \sum X^2 = 74750 \qquad n = 20$$

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1210}{20} = 60,5$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n (n - 1)}$$

$$S^2 = \frac{20 (74750) - (1210)^2}{20(20 - 1)}$$

$$S^2 = \frac{1495000 - 1464100}{20 \times 19}$$

$$S^2 = \frac{0,0309}{380}$$

$$S^2 = 81,31579$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{81,31579} = 9,017527$$

2. Nilai Post-Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 1590 \qquad \sum X^2 = 127500 \qquad n = 20$$

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1590}{20} = 79,5$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{20(127500) - (1590)^2}{20(20-1)}$$

$$S^2 = \frac{2550000 - 2528100}{20 \times 19}$$

$$S^2 = \frac{0.0219}{380}$$

$$S^2 = 57,63158$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{57,63158} = 7,591547$$

Lampiran 17

KelasEksperimen					
NO	Nama	ObservasiAwal		ObservasiAkhir	
		X1	X1 ²	Y1	Y1 ²
1.	Ariq	45	2025	65	4225
2.	AmaliyahZahara	50	2500	70	4900
3.	AnnisahMutiahHrp	55	3025	75	5625
4.	FirdaRahmasani	55	3025	75	5625
5.	Farah Aura Lakaisa	60	3600	80	6400
6.	HumairohSiregar	60	3600	85	7225
7.	M. SyuhadaNst	65	4225	85	7225
8.	KeizaZalfaJaneeta	65	4225	75	5625
9.	Iqbal Ahmad Fauzan	70	4900	80	6400
10.	NabillahAzuraPutri	70	4900	90	8100
11.	MutiaMaulida	70	4900	85	7225
12.	MeyKheisaBalqis	70	4900	80	6400
13.	NaylaAprilia	70	4900	90	8100
14.	RifkyHidayatHsb	75	5625	80	6400
15.	NindyaNataSiregar	75	5625	80	6400
16	RifkyHidayatHsb	75	5625	90	8100
17.	Rifqy Al-Fiansyah	75	5625	95	9025
18.	Sava Inzhagi	75	5625	90	8100
19.	Silvia Septiani	75	5625	80	6400
20.	Syahira Al-syifa	75	5625	80	6400
	Jumlah	1330	25900	1630	133900

	Rata-rata	66,5		81,5	
	Simpangan Baku	9,33		7,45	
	Varians	87,10		55,52	

Lampiran 17

Daftar Hasil Belajar Kelas Kontrol

NO	NAMA	NILAI FREE TEST	X ²	Post Test	X ²
1	Arif Syahputra	45	2025	75	5625
2	Alfina Syahri	45	2025	75	5625
3	Chelsy Aulia	50	2500	80	6400
4	Arif Syahputra	50	2500	90	8100
5	Athirah Nur Afifah	50	2500	80	6400
6	Al-Naya Aprilia Balqis	55	3025	65	4226
7	Dara Aulia	55	3025	80	6400
8	Dea Andini	60	3600	70	4900
9	Duta Malik	60	3600	90	8100
10	Faiz Fadhlul Aziz	60	3600	70	4900
11	Fatimah Azzahra Nst	65	4225	80	6400
12	Habibah Naziah Nst	65	4225	75	5625
13	Fikri Ramadhani	65	4225	80	6400
14	Lili Ozy Rahmadhani	65	4225	75	5625
15	Mutiara Ginting	65	4225	90	8100
16	Nadiva Khairani	70	4900	75	5625
17	Parluhutan	70	4900	95	9025
18	Rapip Eilzasyah	70	4900	90	8100
19	Reyhan Gibran Dario	75	5625	80	6400
20	Salsa Billa Meyiani	70	4900	80	6400
Rata-Rata		60,5		79,5	
Simpangan Baku		9,0175		7,592	

Varians	81,31579	57,632
---------	----------	--------

Lampiran 18**Kisi-kisi Pretest dan Postest Hasil Belajar**

No	Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Indikator penilaian	Nomor Soal	Jumlah
1	Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama .	Memahami definisi keputusan bersama	C1	11,6,20,27	4
		Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama	C1	4,5,7,29	4
		Memahami prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat	C1	13,17,19,21,28	5
2	Memahami keputusan bersama	Memahami definisi dan bentuk-bentuk keputusan bersama, serta musyawarah dan mufakat.	C2	12,18,22,26	4
		Menentukan sikap yang tepat	C3	2,3,8,9,10,11,1	13

		terhadap keputusan bersama		4,15,16 ,23,24, 25,30	
--	--	----------------------------------	--	-----------------------------	--

Lampiran 19

Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Hasil Belajar

Pengujian uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors, yaitu memeriksa distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

Prosedur Perhitungan:

1. Buat H_0 dan H_a yaitu:

H_0 = Tes tidak berdistribusi normal

H_a = Tes berdistribusi normal

2. Hitunglah rata-rata dan simpangan baku data dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1210}{20} = 60,5$$

Dan

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{20(74750) - (1210)^2}{20(20-1)}$$

$$S^2 = \frac{1495000 - 1464100}{20 \times 19}$$

$$S^2 = \frac{0,0309}{380}$$

$$S^2 = 81,3579$$

$$S = \sqrt{81,3579}$$

$$S = 9,017527$$

3. Mencari bilangan baku. Untuk mencari bilangan baku, tentukan nilai Z_i .

Nilai Z_i digunakan rumus :

Soal Nomor 1

$$Z_{score} = \frac{X_i - \bar{M}}{SD} = \frac{45 - 60,5}{9,02} = \frac{-15,5}{6,02} = -2,575$$

4. Menghitung F (Zi) dengan melihat tabel F (Zi) yaitu:

$$Z_{score} = -2.575 \text{ maka } F(Z_i) = 0,043$$

5. Tentukan nilai S (Zi) dengan rumus:

Soal Nomor 1

$$S(Z_i) = \frac{\text{urutandatax}}{n} = \frac{1}{20} = 0,05$$

6. Hitung nilai selisih F (Zi) – S (Zi) kemudian tentukan harga mutlaknya yaitu:

Soal Nomor 1

$$F(Z_i) - S(Z_i) = 0,043 - 0,05 = -0,007$$

Harga mutlaknya adalah -0,007.

7. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dari soal pre-test pada kelas kontrol harga mutlak terbesar ialah -0,0221 dengan Ltabel = 0,184744
8. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kriterianya adalah terima H_a jika L_0 lebih kecil dari L_{tabel} . Dari soal pre-test pada kelas pre-test yaitu $L_0 < L_t = -0,0221 < 0,184744$ maka soal pre-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

UjiNormalitas Data Nilai Pre-Test Kelaskontrol							
No	Skor (X)	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	fzi-szi
1	45	2	2	-1,719	0,043	0,100	-0,057
2	50	3	5	-1,1644	0,1221	0,2500	-0,1279
3	55	2	7	-0,60992	0,2710	0,3500	-0,0790
4	60	3	10	-0,05545	0,4779	0,5000	-0,0221
5	65	5	15	0,49902 8	0,6911	0,7500	-0,0589
6	70	4	19	1,05350 4	0,8539	0,9500	-0,0961
7	75	1	20	1,60798	0,9461	1,0000	-0,0539
Rata-rata	60,5	20				L Hitung	-0,0221
SD	9,017527					L Tabel	0,184744

UjiNormalitas Data NilaiPos-Test PadaKelaskontrol							
No	Skor (X)	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	65	1	1	-1,80765	0,0353	0,05	-0,0147
2	70	2	3	-1,1265	0,1300	0,15	-0,0200
3	75	6	9	-0,44536	0,3280	0,45	-0,1220
4	80	4	13	0,23578	0,5932	0,65	-0,0568
5	85	4	17	0,91692 2	0,8204	0,85	-0,0296
6	90	2	19	1,59806 4	0,9450	0,95	-0,0050
7	95	1	20	2,27920 6	0,9887	1	-0,0113
Rata	79,5	20				L Tabel	0,184744

-rata				
SD	7,591547		L Hitung	-0,03685

UjiNormalitas Data Nilai Pre-Test PadaKelasEksperimen							
No	Skor (X)	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	45	1	1	-2,46682	0,006816	0,05	-0,04318
2	50	1	2	-1,75761	0,039407	0,1	-0,06059
3	55	2	4	-1,0484	0,147227	0,2	-0,05277
4	60	2	6	-0,33919	0,367234	0,3	0,067234
5	65	2	8	0,370024	0,644318	0,4	0,244318
6	70	5	13	1,079237	0,859759	0,65	0,209759
7	75	7	20	1,788449	0,963148	1	-0,03685
Rata-rata	66,25	23				L Hitung	-0,02669
SD	9,33302					L Tabel	0,184744

UjiNormalitas Data Nilai Post-Test KelasEksperimen							
No	X	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	65	1	1	-2,46683	0,006816	0,05	-0,04318
2	70	1	2	-1,75761	0,039407	0,1	-0,06059
3	75	3	5	-1,0484	0,147227	0,25	-0,10277
4	80	7	12	-0,33919	0,367234	0,6	-0,23277
5	85	3	15	0,370024	0,644318	0,75	-0,10568
6	90	4	19	1,079236	0,859759	0,95	-0,09024
7	95	1	20	1,788448	0,963148	1	-0,03685
Rata-rata	81,5	23				L Tabel	0,184744
SD	7,451599					L Hitung	-0,03685

Lampiran 21

Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

1. Homogenitas Pre-test

Kelas Kontrol

$$n = 20 \quad S^2 = 9,0175$$

Kelas Eksperimen

$$n = 20 \quad S^2 = 9,33302$$

$$F_{hitung} = \frac{V_{terbesar}}{V_{terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{9,33302}{9,0175}$$

$$F_{hitung} = 1,035 \text{ (Homogen)}$$

Diperoleh $F_{tabel} = 2,831$. Dengan membandingkan kedua harga tersebut diperoleh harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,035 < 2,831$. Jadi varians data pre-test kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen

2. Homogenitas Post-test

Kelas Kontrol

$$n = 20 \quad S^2 = 7,592$$

Kelas Eksperimen

$$n = 23 \quad S^2 = 7,451598$$

$$F_{hitung} = \frac{V_{terbesar}}{V_{terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{7,451598}{7,592}$$

$$F_{hitung} = 0,982 \text{ (Homogen)}$$

Diperoleh $F_{\text{tabel}} = 2,831$. Dengan membandingkan kedua harga tersebut diperoleh harga $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu $0,982 < 2,831$. Jadi varians data post-test kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen.

Lampiran 22

Prosedur Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t (Polled Varian). Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{|\bar{X}_1 - \bar{X}_2|}{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut :

H_a : $\mu_1 = \mu_2$ (Terdapat pengaruh terdapat Model Pembelajaran VCT terhadap hasil belajar PKn kelas V MIN 12 Medan).

H_0 : $\mu_1 \neq \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh Model Pembelajaran VCT terhadap hasil belajar PKn kelas V MIN 12 Medan).

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (post-test), diperoleh data sebagai berikut:

$x_1 = 79,5$	$S_1^2 = 57,632$	$n_1 = 20$
$x_2 = 81,5$	$S_2^2 = 55,52632$	$n_2 = 20$

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data post-test diperoleh $t_{hitung} = 2,09$. kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. diambil dari tabel distribusi t dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $5\% = 0,05$ dan $dk = n_1+n_2-2 = 20+20-2 = 38$ Sesuai dengan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{|\bar{X}_1 - \bar{X}_2|}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{|79,5 - 81,5|}{\sqrt{\frac{(20-1)57,632 + (20-1)55,52632}{20+20-2} \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{20}\right)}}$$

$$t = \frac{|2|}{\sqrt{\frac{(19)57,632 + (19)55,52632}{42} (0,05 + 0,05)}}$$

$$t = \frac{|2|}{\sqrt{\frac{1.095,008 + 1.055,00008}{42} (0,1)}}$$

$$t = \frac{|2|}{\sqrt{\frac{2,6450088}{42} (0,1)}}$$

$$t = \frac{|2|}{\sqrt{0,00629764(0,1)}}$$

$$t = \frac{|2|}{\sqrt{0,00629764}}$$

$$t = \frac{|2|}{0,08}$$

$$t = 25$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga t_{tabel} 2,07. Dari hasil perhitungan harga t, diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $25 > 2,07$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$ yang berarti “Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar PKn siswakesel V MIN 12 Kota Medan”.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Novita
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Pura, 07 Juni 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
NIM : 36.15.3.089
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Alamat : Jl. Sekata Dsn V Desa Pekubuan Kec. Tanjung Pura

DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Syafaruddin
Pekerjaan : Nelayan
Nama Ibu : Yusfitriani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Sekata Dsn V Desa Pekubuan Kec. Tanjung Pura

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2003-2009 : SD 050728 Tanjung Pura Kab. Langkat
Tahun 2009-2012 : MTs Negeri Tanjung Pura Kab. Langkat

Tahun 2013-2015 : MAN 2 Tanjung Pura Kab. Langkat

Tahun 2015-2019 : S1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Lampiran 24

Dokumentasi

A. Kelas Kontrol



(Kegiatan Apersepsi)



(Siswa mengerjakan soal)



(Guru menjelaskan materi ajar dengan model konvensional)





(Guru Menjelaskan materi kepada siswa)



(Kegiatan Penutup)



(Siswa mengerjakan soal postes)



(Foto Bersama)

B. Kelas Eksperimen



(Kegiatan Apersepsi)



(Guru membagikan soal pre tes)



(Siswa menjawab soal yang telah diberikan guru)



(Membentuk kelompok)



(Masing-masing ketua kelompok mengambil kartu keyakinan)



(Guru menyuruh siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru)



(Guru menyuruh murid membacakan hasil diskusi yang diberikan oleh guru didepan kelas)



(Foto Bersama)